

**PENGARUH RASIO *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), BIAYA
OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO), DAN *NET PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) MELALUI PENYALURAN
KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018)**

SKRIPSI



Oleh

AMIROTUS SA'DIYYAH UMAMI

NIM : 15510224

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PENGARUH RASIO *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), BIAYA
OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO), DAN *NET PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) MELALUI PENYALURAN
KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

AMIROTUS SA'DIYYAH UMAMI

NIM : 15510224

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH RASIO *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *NET PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) MELALUI PENYALURAN KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

SKRIPSI

O l e h

AMIROTUS SA'DIYYAH UMAMI

NIM: 15510224

Telah disetujui pada tanggal 10 Mei 2019
Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si
NIP 19670227 199803 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *NET PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) MELALUI PENYALURAN KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Oleh

AMIROTUS SA'DIYYAH UMAMI
NIM: 15510224

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 27 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji
<u>M. Nanang Choirudin, SE., MM</u>
NIDT 19850820 20160801 1 047 | : | (|) |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si</u>
NIP 19670227 199803 2 001 | : | (|) |
| 3. Penguji Utama
<u>Drs. Agus Sucipto, MM</u>
NIP 19670816 200312 1 001 | : | (|) |

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirotus Sa'diyyah Umami

NIM : 15510224

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH RASIO *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *NET PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) MELALUI PENYALURAN KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

adalah hasil karya sendiri bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Mei 2019

Hormat saya,

Amirotus Sa'diyyah Umami

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang...

*Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini untuk almarhum ayah saya
yang sangat saya sayangi.*

*Ibuku yang tegar, terimakasih atas segala limpahan doa, motivasi dan kasih
sayang yang tak terhingga serta menjadi penyemangat dalam setiap waktu.*

*Tak terkecuali kakakku tercinta dan segenap keluarga besar yang selalu
mendoakan dan memberi dukungan.*

*Salam maaf dan banyak terimakasih juga kepada teman-teman yang selalu ikhlas
dan baik serta semua orang yang berjasa dalam membantu saya dalam
menyelesaikan karya ini.*

Terimakasih

Amirotus Sa'diyyah Umami

MOTTO

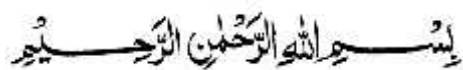
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al Hasyr/59 : 18)

” Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan “ (Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul ***“Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) melalui Penyaluran Kredit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”***.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah swt dan senantiasa istiqomah berjuang menegakkan Islam. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materil, maupun spriritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 4. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penulisan proposal skripsi ini.
 5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
 6. Ayah Supriyadi (Alm), Ibu Lukmiani, Mas Rochmad Fadli Bachtiar serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan tanpa henti.
 7. Sahabat dan dulur-dulur organisasi UKM Seni Religius UIN Maulana Maalik Ibrahim Malang yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
 8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 yang bersedia bertukar pikiran, membantu, dan memotivasi dalam mengerjakan proposal skripsi ini.
 9. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
- Teriring doa, semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan bapak-ibu dan semuanya. Aamiin.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan

penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Malang, Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK (Indonesia, Inggris, Arab)	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.5 Batasan Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Bank	38
2.2.1.1 Pengertian Bank	38
2.2.1.2 Jenis Bank	39
2.2.1.3 Penilaian Kesehatan Bank	41
2.2.2 Kredit	46
2.2.2.1 Pengertian Kredit	46

2.2.2.2	Tujuan Kredit	47
2.2.2.3	Unsur-Unsur Kredit	48
2.2.2.4	Konsep Penyaluran Kredit	49
2.2.3	Laporan Keuangan Bank	50
2.2.4	Rasio Keuangan Bank	52
2.2.4.1	Rasio Likuiditas	54
2.2.4.2	Rasio Rentabilitas	57
2.2.4.3	Rasio Solvabilitas	59
2.2.5	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	61
2.2.6	<i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	62
2.2.7	BOPO.....	65
2.2.8	<i>Return On Asset</i> (ROA)	65
2.3	Kerangka Konseptual	67
2.4	Hipotesis	68
2.4.1	Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA.....	68
2.4.2	Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap ROA	72
2.4.3	Pengaruh Rasio LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit	73
2.4.4	Pengaruh Rasio LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA Melalui Penyaluran Kredit	76
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	79
3.2	Lokasi Penelitian	79
3.3	Populasi dan Sampel	80
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	82
3.5	Data dan Jenis Data	84
3.6	Teknik Pengumpulan Data	84
3.7	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	85
3.7.1	Variabel	85
3.7.2	Definisi Operasional Variabel	86
3.8	Analisis Data	88

3.8.1 Uji Asumsi Klasik	88
3.8.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	90
3.8.3 Uji Hipotesis	94

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	96
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	96
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif	97
4.1.2.1 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	97
4.1.2.2 BOPO	98
4.1.2.3 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	99
4.1.2.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	100
4.1.2.5 Penyaluran Kredit	101
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	102
4.1.3.1 Uji Normalitas	102
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	103
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	105
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	105
4.1.4 Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	107
4.1.5 Uji Hipotesis	113
4.2 Pembahasan	116
4.2.1 Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA.....	116
4.2.1.1 Pengaruh Rasio LDR Terhadap ROA	116
4.2.1.2 Pengaruh Rasio BOPO Terhadap ROA	118
4.2.1.3 Pengaruh Rasio NPL Terhadap ROA	119
4.2.2 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap ROA	120
4.2.3 Pengaruh Rasio LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit	121
4.2.3.1 Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit..	121
4.2.3.2 Pengaruh BOPO Terhadap Penyaluran Kredit	124
4.2.3.3 Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit ..	125

4.2.4	Pengaruh Rasio LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA Melalui Penyaluran Kredit	126
4.2.4.1	Pengaruh Rasio LDR Terhadap ROA Melalui Penyaluran Kredit	127
4.2.4.2	Pengaruh Rasio BOPO Terhadap ROA Melalui Penyaluran Kredit	128
4.2.4.3	Pengaruh Rasio NPL Terhadap ROA Melalui Penyaluran Kredit	129
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	131
5.2	Saran	135
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Hasil Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2	: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	34
Tabel 3.1	: Daftar Bank Umum Konvensional Sebagai Populasi.....	80
Tabel 3.2	: Kriteria Pengambilan Sampel	82
Tabel 3.3	: Daftar Bank Umum Konvensional Sebagai Sampel	83
Tabel 3.4	: Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel	86
Tabel 4.1	: Hasil Uji Normalitas	102
Tabel 4.2	: Hasil Uji Multikolinieritas	104
Tabel 4.3	: Hasil Uji Autokorelasi	105
Tabel 4.4	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	106
Tabel 4.5	: Regresi Variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Z	108
Tabel 4.6	: Uji Signifikansi Variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Z	108
Tabel 4.7	: Regresi Variabel X_1 , X_2 , X_3 , Z Terhadap Y	109
Tabel 4.8	: Uji Signifikansi Variabel X_1 , X_2 , X_3 , Z Terhadap Y	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Perbandingan Indeks Saham Sektoral di BEI	2
Gambar 1.2 : Rata-Rata Pertumbuhan ROA pada Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018	5
Gambar 1.3 : Rata-Rata Perkembangan LDR pada Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018	7
Gambar 1.4 : Rata-Rata Perkembangan BOPO pada Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018	8
Gambar 1.5 : Rata-Rata Perkembangan NPL pada Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018	10
Gambar 1.6 : Rata-Rata Pertumbuhan Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018	12
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian	69
Gambar 3.1 : Model Konseptual Hubungan X Terhadap Z	93
Gambar 3.2 : Model Konseptual Hubungan X Terhadap Y Melalui Z	93
Gambar 4.1 : Grafik Rata-Rata LDR pada Bank Umum Konvensional	97
Gambar 4.2 : Garafik Rata-Rata BOPO pada Bank Umum Konvensional	98
Gambar 4.3 : Garafik Rata-Rata NPL pada Bank Umum Konvensional	99
Gambar 4.4 : Garafik Rata-Rata ROA pada Bank Umum Konvensional	100
Gambar 4.5 : Garafik Rata-Rata Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional	101
Gambar 4.6 : Model Struktural	107
Gambar 4.7 : Koefisien Jalur	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rata-Rata Perhitungan Rasio LDR Tahun 2016-2018
Lampiran II	: Rata-Rata Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2016-2018
Lampiran III	: Rata-Rata Perhitungan Rasio NPL Tahun 2016-2018
Lampiran IV	: Rata-Rata Perhitungan Rasio ROA Tahun 2016-2018
Lampiran V	: Rata-Rata Perhitungan Penyaluran Kredit Tahun 2016-2018
Lampiran V	: Rata-Rata Perhitungan Penyaluran Kredit Tahun 2016-2018
Lampiran VI	: Hasil Output SPSS 16.0



ABSTRAK

Umami, Amirotus Sa'diyyah. 2019. Judul: Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si.

Kata Kunci : LDR, NPL, BOPO, ROA, Penyaluran Kredit

Bank merupakan salah satu lembaga pada sektor keuangan yang berperan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Tugas dari bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk mencari suatu keuntungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. LDR merupakan rasio untuk mengukur likuiditas bank. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. NPL merupakan rasio untuk mengukur risiko kredit bermasalah. ROA digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Salah satu kegiatan utama bank untuk memperoleh keuntungan adalah dengan penyaluran kredit.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel pada penelitian ini adalah 24 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen dari penelitian ini adalah rasio LDR, BOPO, dan NPL. Variabel dependennya adalah ROA serta variabel intervening penelitian ini yaitu penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan alat analisis uji asumsi klasik, analisis jalur dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh langsung rasio LDR rasio BOPO terhadap ROA, sedangkan rasio NPL tidak ada pengaruh langsung terhadap ROA (2) penyaluran kredit berpengaruh langsung terhadap ROA (3) rasio BOPO dan rasio NPL ada pengaruh langsung terhadap penyaluran kredit, sedangkan rasio LDR tidak ada pengaruh langsung terhadap penyaluran kredit (4) rasio LDR dan rasio NPL tidak ada pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui penyaluran kredit, sedangkan rasio BOPO ada pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui penyaluran kredit.

ABSTRACT

Umami, Amirotus Sa'diyyah. 2019. Title : The Influence of The Ratio of *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operational Costs on Operational Revenues* (BOPO), and *Net Performing Loan* (NPL) to *Return On Asset* (ROA) Through Credit Distribution as an Intervening Variable (Study on Conventional Commercial Banks that listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2017)

Advisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si

Key Words : LDR, NPL, BOPO, ROA, Credit Distribution

Bank is one of the institutions in the financial sector that play a role in the economic development of a country. The bank's duty is accumulate fund from the society and channel back to the society in the form of credit to get a profit. The purpose of this research was to determine the effect of the ratio LDR, BOPO, and NPL to ROA through credit distribution as an intervening variable in conventional commercial bank that listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2018. LDR is a ratio for measuring bank liquidity. BOPO is used to measure the ability of banks to carry out their operations. NPL is a ratio to measure non-performing loan risk. ROA is used to measure bank management in gaining profits. One of the main activities of banks to obtain profits is by credit distribution.

The type of this research was quantitative research by using secondary data. The method of collecting data from this research in a way of documentation. The population in this research is conventional commercial banks that listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2018. The sample in this research was 24 conventional commercial banks that listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2018 by using *purposive sampling* technic. The independent variable in this research was the ratio LDR, BOPO, and NPL. The dependent variable was ROA and intervening variable from this research was credit distribution. This research used the classical assumption test analysis method, path analysis and hypothesis testing.

The results of this study indicate that (1) there was a direct influence on the LDR ratio, the BOPO ratio to ROA, while the NPL ratio there was no direct influence to ROA (2) the credit distribution was a direct influence to ROA (3) the BOPO ratio and the NPL ratio there were a direct influence on credit distribution, while the LDR ratio there was no direct influence on credit distribution (4) the LDR ratio and the NPL ratio there were no indirect effect on ROA through credit distribution, while the BOPO ratio there was an indirect effect on ROA through credit distribution.

المستخلص

أممي، أميرة السعدية. 2019. العنوان: تأثير نسبة قائدة وحدة الموارد، كفاءة التشغيل وفعالية التكلفة، القروض المتعثرة إلى العائد على الأصول عبر توزيع الائتمان كالمتغير المتداخل (دراسة في البنوك العامة التقليدية المسجلة في البورصة الإندونيسية خلال فترة 2016-2018)

المشرفة : دكتوراة الحاجة عمرة الحسنة، الماجستير

الكلمات الأساسية : قائدة وحدة الموارد، كفاءة التشغيل وفعالية التكلفة، القروض المتعثرة، العائد على الأصول، توزيع الائتمان

يعتبر البنك بأنه مؤسسة مالية تلعب دورا عظيما في البناء الاقتصادي في دولة معينة. ووظيفة البنك هي توحيد الأموال من المجتمع وتوزيعها إليهم بشكل دين لطلب الأرباح. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير نسبة قائدة وحدة الموارد، كفاءة التشغيل وفعالية التكلفة، القروض المتعثرة إلى العائد على الأصول عبر توزيع الائتمان كالمتغير المتداخل البنوك العامة التقليدية المسجلة في البورصة الإندونيسية خلال فترة 2016-2018. قائدة وحدة الموارد إلى الودائع هي نسبة لقياس سيولة البنك. كفاءة التشغيل وفعالية التكلفة لقياس قدرة البنوك على تنفيذ عملياتها. القروض المتعثرة الأداء هو نسبة لقياس مخاطر القروض غير العاملة. يستخدم العائد على الأصول لقياس إدارة البنك في الحصول على الأرباح. واحدة من الأنشطة الرئيسية للبنوك للحصول على الأرباح عن طريق توزيع الائتمان.

نوع هذا البحث هو البحث الكمي باستخدام البيانات الثانوية. وطريقة جمع البيانات هي التوثيق. وسكان من البنوك في هذا البحث هو البنك العام التقليدي المسجل في البورصة الإندونيسية خلال فترة 2016-2018 باستخدام العينات المستهدفة. وعدد العينات من البنوك في هذا البحث هو 24 البنك العام التقليدي المسجل في البورصة الإندونيسية خلال فترة 2016-2018 باستخدام العينات المستهدفة. فالتغيرات المستقلة في هذا البحث هي نسبة قائدة وحدة الموارد، كفاءة التشغيل وفعالية التكلفة، القروض المتعثرة. وأما المتغير المشترك هو العائد على الأصول والمتغير المتداخل هو توزيع الائتمان. ويستخدم هذا البحث طريقة تحليل اختبار الافتراض الكلاسيكي، تحليل المسار، واختبار الافتراض.

فنتائج البحث تدل على (1) أن هناك التأثير المباشر من قائمة وحدة الموارد، ونسبة كفاءة التشغيل وفعالية التكلفة إلى العائد على الأصول، بينما نسبة القروض المتعثرة لا تؤثر مباشرة إلى العائد على الأصول (2) وتوزيع الائتمان تؤثر مباشرة إلى العائد على الأصول (3) ونسبة كفاءة التشغيل وفعالية التكلفة والقروض المتعثرة لا تؤثران إلى توزيع الائتمان، أما نسبة قائمة وحدة الموارد لا تؤثر مباشرة إلى توزيع الائتمان (4) لا تؤثر نسبة قائمة وحدة الموارد والقروض المتعثرة إلى العائد على الأصول عبر توزيع الائتمان، أما نسبة كفاءة التشغيل وفعالية التكلفة لها التأثير غير مباشر إلى العائد على الأصول عبر توزيع الائتمان.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pada sektor keuangan saat ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat semakin banyak bank pemerintah maupun swasta yang beroperasi untuk bersaing di wilayah Indonesia. Bank dapat membantu kebutuhan masyarakat seperti mempermudah dalam melakukan suatu transaksi berupa transfer uang. Selain itu, masyarakat yang ingin menyimpan atau menabung akan lebih aman jika dilakukan di bank. Masyarakat juga dapat memanfaatkan fasilitas bank untuk kegiatan bisnis maupun berinvestasi serta fasilitas lainnya yang berupa sms banking, mobile banking, dan internet banking.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*finacial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada suatu pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) dengan waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2005:128). Sedangkan pengertian menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir (2014:14), kegiatan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Sepanjang tahun 2017, sektor keuangan merupakan sektor yang mengalami penguatan kinerja cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya.

Tren penguatan saham-saham emiten perbankan masih akan berlanjut hingga tahun 2018 mendatang. Selain terdorong oleh kinerja rupiah terhadap dolar, emiten perbankan juga terdampak sentimen positif dari isu holdingisasi BUMN perbankan. Proses pembentukan holding perbankan itu dapat mendorong kinerja likuiditas dan kinerja aset dari seluruh instrumen perbankan. Sektor perbankan berhasil mencapai pertumbuhan laba operasional yang cukup baik. Hal ini terjadi karena pertumbuhan volume kredit dan biaya pencadangan yang lebih kecil dari tahun 2016 (indopremier.com). Berikut ini adalah grafik pergerakan indeks saham sektoral di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2017.

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan Indeks Saham Sektoral di BEI



Sumber: www.bareksa.com

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa tahun 2017 saham pada sektor keuangan memberikan keuntungan tertinggi dibandingkan semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Kinerja emiten keuangan, khususnya bank-

bank besar, menjadi penopang pergerakan indeks ini. Sejak awal tahun hingga 29 November 2017, indeks saham sektor keuangan naik sebesar 31,45%. Angka tersebut cukup jauh melampaui penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya sebesar 14,44% secara *year to date*. Selain itu, lonjakan indeks perbankan juga melampaui sejumlah indeks saham lainnya, seperti industri dasar yang naik 19,52%, indeks pertambangan yang naik 14,36% dan indeks konsumen yang naik 13,78% (bareksa.com).

Besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara, bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun permasalahan yang terjadi. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja keuangan bank. Menilai kinerja lembaga keuangan sangat penting untuk dilakukan. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya diperlukan suatu alat ukur. Bank Indonesia melakukan otoritas moneter kemudian menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Peningkatan suatu pendapatan maupun keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menggambarkan kondisi bank dan kemampuan pengelolaannya juga.

Peraturan tentang suatu penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam hal bersifat menyempurnakan. Peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1997 dan Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 menetapkan analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) sebagai suatu panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil pengukuran terhadap rasio tersebut dapat digunakan

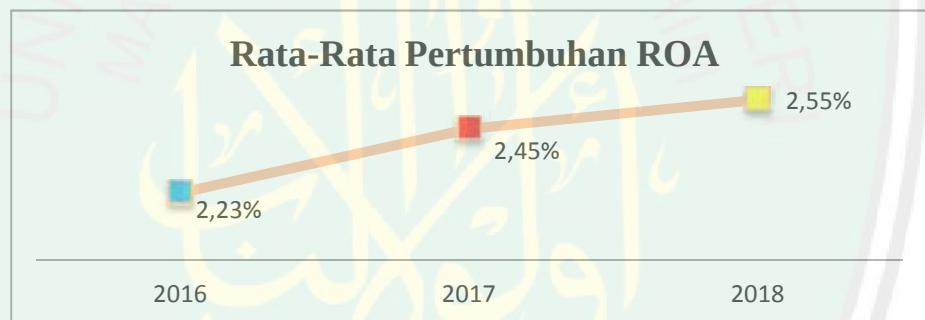
sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan suatu kondisi keuangan dalam perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk periode tertentu.

Saat ini perkembangan dalam perbankan maju sangat pesat diikuti dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, oleh karena itu Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian peningkatan kesehatan bank untuk mengantisipasi risiko suatu bank. Peraturan baru tersebut ditambahkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar. Menurut Taswan (2006:13), tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif yang terdiri atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan sensitivitas terhadap rasio pasar. Atas pernyataan tersebut Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini, seperti *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Tingkat kesehatan bank dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja pada bank. Bank lebih fokus terhadap penilaian besarnya laba perusahaan berdasarkan *Return On Asset (ROA)*, karena bank lebih mengutamakan nilai keuntungan suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya dihimpun dari

simpanan masyarakat. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut Lukman (2005:118), semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berikut ini adalah grafik pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

Gambar 1.2
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan ROA pada Bank Umum Konvensional
Tahun 2016-2018



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia tahun 2018 (data diolah kembali peneliti 2019)

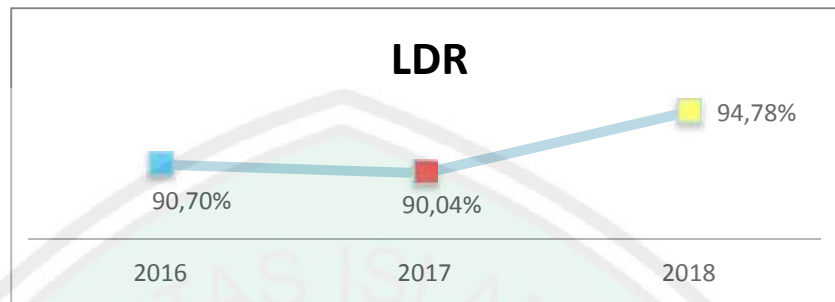
Berdasarkan grafik di atas rata-rata rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ROA tahun 2016 sebesar 2,23%, tahun 2017 sebesar 2,45% dan tahun 2018 sebesar 2,55%. Rasio ROA meningkat terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak rata-rata perbankan yang tumbuh 10% menjadi Rp 175,46 triliun (kontan.co.id).

Penelitian yang dilakukan Aminar (2017) menyatakan bahwa alasan dipilihnya ROA sebagai variabel dependen karena untuk mengukur efektifitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi total aset. Hal tersebut didukung oleh penelitian Jihan dan Ragil (2018) menyatakan bahwa ROA untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan hanya menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*.

Kamaludin (2011:39) menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Riyadi (2006:165), semakin tinggi LDR perusahaan maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, jika rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Berikut ini adalah grafik perkembangan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018.

Gambar 1.3
Grafik Rata-Rata Perkembangan LDR pada Bank Umum Konvensional
Tahun 2016-2018



Sumber: SPI tahun 2018 (data diolah kembali peneliti 2019)

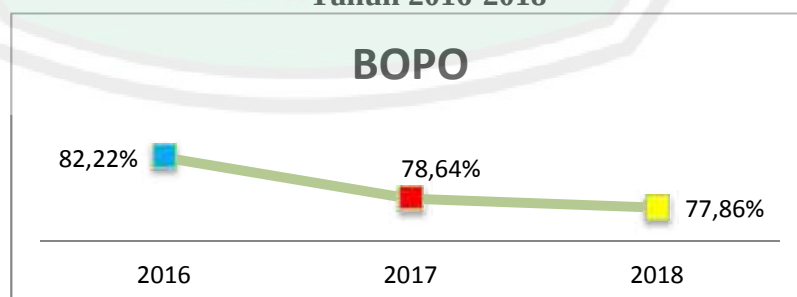
Grafik tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2017 rata-rata rasio LDR mengalami penurunan dari 90,70% menjadi 90,04% yang disebabkan karena bank mengerem pertumbuhan kredit (bisnis.com). Pada tahun 2018 LDR mengalami peningkatan sebesar 94,78%. Tingginya rasio LDR perbankan di awal tahun 2018, ditandai pula dengan dana pihak ketiga (DPK) perbankan yang tumbuh lebih cepat dibandingkan kredit. Peningkatan pertumbuhan kredit perbankan yang tidak disertai dengan pertumbuhan DPK yang memadai (katadata.co.id).

Penelitian tentang pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dilakukan oleh Husein (2017) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Ratih (2017) yang menyatakan bank harus menjaga tingkat LDR agar bank dapat memperoleh laba secara maksimum sehingga LDR berpengaruh terhadap ROA. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Ni Made dan I Ketut (2016) yang menunjukkan rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Masril (2018) juga menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena rasio yang semakin tinggi

mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kecilnya pengaruh ROA sendiri disebabkan karena tidak didukung oleh kualitas kredit. Bank cenderung berhati-hati menggunakan prinsip dalam memberikan kredit, walaupun dana yang diberikan dana pihak ketiga tergolong cukup besar.

Rasio yang mempengaruhi ROA selanjutnya yaitu Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Lukman (2005:119), rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Berikut ini adalah grafik Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018.

Gambar 1.4
Grafik Rata-Rata Perkembangan BOPO pada Bank Umum Konvensional
Tahun 2016-2018



Sumber: SPI tahun 2018 (data diolah kembali tahun 2019)

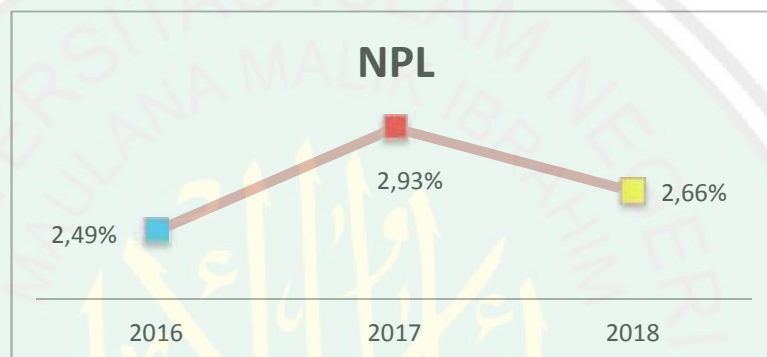
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) turun menjadi 78,64% per Oktober 2017, dibandingkan posisi 82,22% pada Oktober 2016. Pada tahun 2018 rasio biaya operasional pada pendapatan operasional turun sebesar 77,86%. Ada dua faktor yang membuat rasio BOPO menyusut. Penyebabnya adalah yang pertama perbankan telah mengarah ke digitalisasi dan yang kedua bank mulai mengurangi biaya pencadangan sehingga biaya operasional turun (kontan.co.id).

Penelitian mengenai pengaruh rasio BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh Faisal (2014) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yanti (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO berdampak pada penurunan ROA. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio BOPO maka akan berdampak pada peningkatan ROA. Besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional disebabkan karena peningkatan biaya operasional berbeda dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan nilai ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang juga mempengaruhi ROA. Menurut Dunil (2005:263), istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak menimbulkan kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan (NPL)*. Secara teori *Non Performing Loan (NPL)* adalah

salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Berikut adalah grafik rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

Gambar 1.5
Grafik Rata-Rata Perkembangan NPL pada Bank Umum Konvensional
Tahun 2016-2018



Sumber: SPI tahun 2018 (data diolah kembali peneliti 2019)

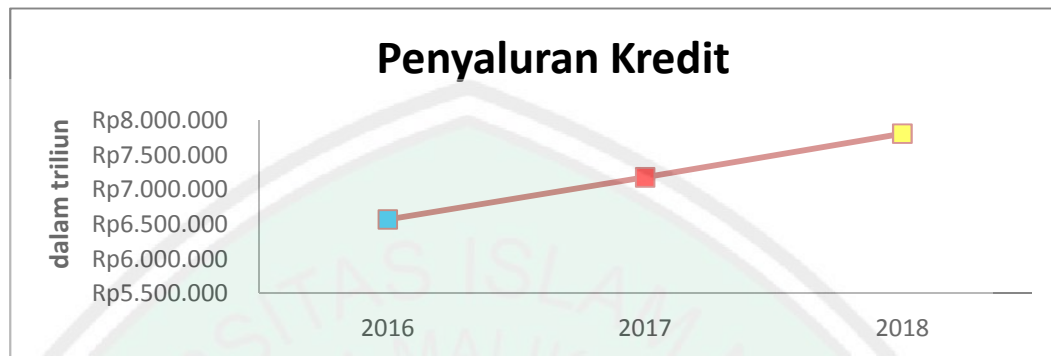
Grafik di atas menunjukkan pada tahun 2017 NPL mengalami kenaikan, karena total kredit yang sedikit menurun dan pembagiannya lebih kecil sehingga hasil NPL menjadi lebih besar. Data OJK mencatat, kredit pada akhir 2016 mencapai Rp 4.377,- triliun, tumbuh 7,9% secara tahunan. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan kredit pada tahun sebelumnya yang mencapai 10,7%. Sementara itu, rasio NPL naik menjadi 2,93%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2,49% (money.kompas.com). Rasio NPL perbankan di tahun 2018 mulai menunjukkan tren yang melandai. OJK mencatat rasio NPL berada di level 2,66% dengan nilai Rp 137.60,- triliun, dari total kredit yang dikucurkan sebesar Rp 5.160,15,- triliun. Upaya bank dalam

mengurangi kredit bermasalah adalah dengan menerapkan suatu prinsip *Good Corporate Government* terhadap pengajuan kredit baru (keuangan.kontan.id).

Penelitian tentang pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA yang dilakukan oleh Aminar (2017), menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ratih (2017) yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai NPL maka ROA akan meningkat dan sebaliknya apabila NPL tinggi maka ROA akan mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Masril (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak dapat berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Husein (2017) yang menunjukkan tidak ada berpengaruh NPL dalam menghasilkan laba, sebaiknya pihak bank lebih meningkatkan pinjaman karena dari total pinjaman yang meningkat maka bunga pinjaman yang tidak terbayar akibat dari NPL dapat ditutup oleh kenaikan bunga pinjaman sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada bank tersebut.

Salah satu kegiatan utama bank untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas adalah dengan penyaluran kredit. Menurut Siamat (2005:349), penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bagi sebuah bank dan besarnya jumlah yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Jika akan meningkatkan laba, maka bank harus meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, apabila penyaluran kredit meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan ROA. Berikut ini adalah grafik pertumbuhan penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

Gambar 1.6
Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penyaluran pada Bank Umum Konvensional
Tahun 2016-2018



Sumber: SPI tahun 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan grafik di atas dari tahun 2016 sampai tahun 2018 penyaluran kredit mengalami peningkatan. Tahun 2016 sebesar Rp 6.570.903,- triliun, tahun 2017 sebesar Rp 7.177.549,- triliun, dan tahun 2018 senilai Rp 7.809.987,- triliun. Menurut Perry Warjiyo ada tiga faktor yang mendorong pertumbuhan kredit, pertama meningkatkan biaya pencadangan untuk menekan risiko kredit bermasalah. Kedua, inisiatif-inisiatif yang dikeluarkan bank sentral dalam sistem pembayaran. Ketiga adalah pendalaman pasar keuangan, yakni memberi variasi alternatif instrumen investasi dalam dan luar negeri untuk mendukung stabilitas, serta menambah variasi jumlah pembiayaan (republika.co.id).

Penelitian tentang pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA yang dilakukan Farida (2015) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh dan I Wayan (2014) yaitu jika semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank maka semakin besar pula profitabilitas yang didapatkan oleh bank. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dian

dan Harum (2016) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap ROA yang terjadi apabila kredit yang disalurkan kepada masyarakat oleh suatu bank mengalami kemacetan.

Penyaluran kredit dipengaruhi oleh beberapa variabel di antaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (Serli, 2016). Menurut Dendawijaya (2003:45), rasio LDR dapat digunakan untuk menilai seberapa kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Alien (2016) tentang pengaruh rasio LDR terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi (2016), menunjukkan kemampuan kredit yang disalurkan bank rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berbanding terbalik dengan penelitian Annisa dkk (2014) yang menyatakan LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank. Menurut Pandia (2012:72), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian tentang pengaruh rasio BOPO terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Agus dkk (2014) menunjukkan bahwa

BOPO secara signifikan dan negatif berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Syafi'i (2015) yang menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Kuncahyono (2016) yang menyatakan rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan investasi bank untuk mendorong penetrasi kredit tidak memberikan efek signifikan dalam jangka pendek, karena keputusan kredit dengan jumlah besar ditentukan oleh permintaan masyarakat.

Non Performing Loan merupakan faktor yang terkadang menjadi masalah suatu bank dalam menyalurkan kredit. Menurut Ismail (2010:123), kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah maupun bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian tentang pengaruh rasio NPL terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Prasasti dkk (2017) menyatakan rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewiyani (2014) yaitu NPL memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit dikarenakan semakin besar bank menyalurkan kredit maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kredit bermasalah. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Widita (2016) yang menyatakan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan pemaparan tentang teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan gap dari beberapa penelitian tersebut yang tidak konsisten mengenai pengaruh rasio LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA, pengaruh rasio LDR, BOPO dan NPL terhadap penyaluran kredit serta pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk dapat menemukan keterbaruan dalam penelitian ini. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu penyaluran kredit yang menjadi variabel intervening dari rasio LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam penyusunan skripsi dengan judul: ***“Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) melalui Penyaluran Kredit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

3. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
4. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

4. Mengetahui pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu media untuk menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari dalam perkuliahan tentang manajemen keuangan sehingga memahami ilmu dan wawasan mengenai analisis laporan keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan kajian oleh peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan yang digunakan dalam perusahaan perbankan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan terutama mempertahankan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba serta dalam hal penyaluran kredit.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan judul, batasan yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut.

1. Adapun penelitian ini dibatasi oleh beberapa variabel LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA serta penyaluran kredit sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dibatasi oleh laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang sudah di publikasikan di www.idx.co.id.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti, karena penelitian ini mengacu pada beberapa peneliti sebelumnya yang mana akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Penelitian Annisa dkk (2014) yang berjudul *pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap penyaluran kredit (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji rasio-rasio keuangan CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap penyaluran kredit secara parsial dan simultan. Alat analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana, uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji signifikansi. Hasil penelitian menyatakan CAR mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, dan NPL tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 2) Penelitian Maria (2015) yang berjudul *pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA studi kasus sepuluh bank terbaik di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA pada 10 bank di Indonesia. Alat analisis yang

digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

- 3) Penelitian Nurul (2015) yang berjudul *analisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang dimoderasi rasio NPL*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang dimoderasi rasio NPL. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas atau berpengaruh negatif tidak signifikan pada bank umum yang terdaftar di BEI.
- 4) Penelitian Dhian dan Harum (2016) yang berjudul *pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode 2011-2014)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu uji sumsi klasik, uji koefisien determinasi pemoderasian, uji t dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan risiko kredit tidak dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

- 5) Penelitian Dwi (2016) yang berjudul *pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, LDR dan BOPO terhadap penyaluran kredit (studi kasus bank umum go public di Indonesia periode 2010-2014)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, LDR dan BOPO terhadap penyaluran pada kredit bank umum *go public* di Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit, CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit, LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
- 6) Penelitian Ni Made dan I Ketut (2016) yang berjudul *pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

- 7) Penelitian Putri dan Alien (2016) yang berjudul *pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap penyaluran kredit pada perbankan (studi pada perusahaan perbankan yang listed di BEI periode 2011-2015)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap penyaluran penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR, NPL, ROA dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
- 8) Penelitian Aminar (2017) yang berjudul *pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Alat analisis penelitian adalah statistik deskriptif analisis, uji stasioner, uji asumsi klasik dan regresi berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), variabel *Non*

Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

- 9) Penelitian Husein (2017) yang berjudul *pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji simultan, uji parsial, dan uji variabel dominan. Hasil penelitian menyatakan variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA, variabel NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel LDR berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Variabel yang paling dominan berpengaruh dari keempat variabel tersebut adalah variabel BOPO.
- 10) Penelitian Ratih (2017) yang berjudul *pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang listing di BEI*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang

listing di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA.

- 11) Penelitian Satrio dan Endang (2017) yang berjudul *analisis pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE, dan CAR terhadap penyaluran kredit bank umum go public periode 2012-2016*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE, dan CAR terhadap penyaluran kredit bank umum go public periode 2012-2016. Alat analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan NPL, NIM, BOPO, BI Rate dan CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit, BI Rate tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit, Car tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit.
- 12) Penelitian Jihan dan Siti (2018) yang berjudul *pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA dan ROE (studi pada bank umum swasta nasional devisa)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA dan ROE pada bank umum swasta nasional devisa. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, LDR

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, serta LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

- 13) Penelitian Masril (2018) yang berjudul *LDR, NPL, dan harga saham yang mempengaruhi terhadap ROA dengan jumlah aset sebagai moderating pada perbankan di BEI*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LDR, NPL, dan harga saham terhadap ROA dengan jumlah aset sebagai moderating pada perbankan di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan secara parsial harga saham dapat berpengaruh terhadap ROA pada perbankan di BEI, sedangkan LDR maupun NPL tidak dapat berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan bahwa LDR, NPL, dan harga saham dapat berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang di BEI.
- 14) Penelitian Aji dkk (2017) yang berjudul *analysis of the effect of NPL, NIM, NIN, and LDR toward ROA with size as control variables*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPL, NIM, NIN, dan LDR terhadap ROA. Alat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji t. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPL, NIM, NIN, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hanya variabel NIM yang berpengaruh terhadap ROA.

15) Penelitian Hartono (2017) yang berjudul *effect of CAR, LDR, NPL to ROA listed in banking in Indonesia stock exchange*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan secara simultan CAR, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan pemetaan terhadap hasil-hasil dari penelitian terdahulu. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2.1 dan tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Annisa dkk (2014)	<i>Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)</i>	Y= Penyaluran kredit X1= CAR X2= LDR X3= BOPO X4= NPL	a. Uji regresi linier sederhana b. Uji regresi berganda c. Uji asumsi klasik d. Uji signifikansi	Hasil penelitian menyatakan CAR mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, dan NPL tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2	Maria (2015)	<i>Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA studi kasus sepuluh bank terbaik di Indonesia</i>	Y= ROA X1= CAR X2= BOPO X3= NIM X4= NPL	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan

			X5= LDR		terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3	Nurul (2015)	<i>Analisis Pengaruh Penyaluran kredit terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Rasio NPL.</i>	Y= ROA X= Penyaluran Kredit Z= NPL	a. Regresi linier berganda b. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta NPL tidak mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas atau berpengaruh negatif tidak signifikan pada bank umum yang terdaftar di BEI.
4	Dhian dan Harum (2016)	<i>Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perbankan Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2011-2014)</i>	Y= ROA X= Penyaluran Kredit Z= Risiko Kredit	a. Uji asumsi klasik b. Uji koefisien determinasi pemoderasian c. Uji t d. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan risiko kredit tidak dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
5	Dwi (2016)	<i>Pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, LDR dan BOPO terhadap</i>	Y= Penyaluran Kredit	a. Analisis regresi linier berganda b. Uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, NPL berpengaruh

		<i>Penyaluran Kredit (studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2010-2014)</i>	X1= DPK X2= NPL X3= CAR X4= ROA X5= BOPO		terhadap penyaluran kredit, CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit, LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
6	Ni Made dan I Ketut (2016)	<i>Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI</i>	Y= ROA X1= CAR X2= LDR X3= NPL	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
7	Putri dan Alien (2016)	<i>Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Studi pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI periode 2011-2015)</i>	Y= Penyaluran Kredit X1= CAR X2= NPL X3= ROA X4= LDR	a. Uji asumsi klasik b. Analisis regresi linier berganda c. Uji hipotesis	Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR, NPL, ROA dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
8	Aminar (2017)	<i>Pengaruh CAR, BOPO,</i>	Y= ROA	a. Statistik deskriptif	Hasil penelitiannya menyatakan variabel

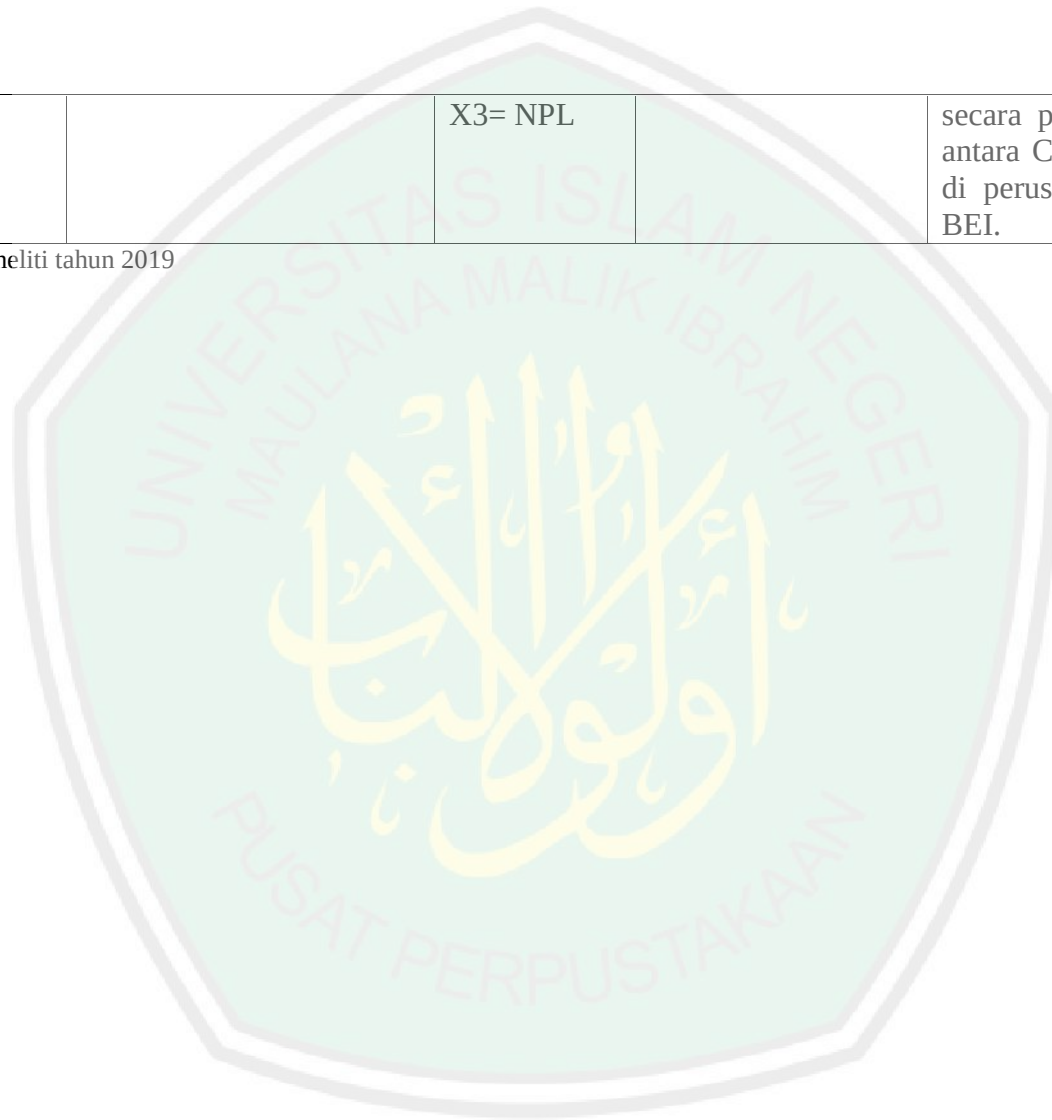
		<i>NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016</i>	X1= CAR X2= BOPO X3= NPL X4= LDR	analisis b. Uji stasioner c. Uji asumsi klasik d. Regresi linier berganda	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , variabel <i>Non Performing Loan (NPL)</i> mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , variabel <i>Net Interest Margin (NIM)</i> mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , variabel <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .
9	Husein (2017)	<i>Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI</i>	Y= ROA X1= CAR X2= BOPO X3= NPL X4= LDR	a. Uji asumsi klasik b. Regresi linier berganda c. Uji simultan d. Uji parsial e. Uji variabel dominan	Hasil penelitian menyatakan variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA, variabel NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel LDR berpengaruh negatif tetapi signifikan

					terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Variabel yang paling dominan berpengaruh dari keempat variabel tersebut adalah variabel BOPO.
10	Ratih (2017)	<i>Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang listing terdaftar di BEI</i>	Y= ROA X1= NPL X2= LDR	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menyatakan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA.
11	Satrio dan Endang (2017)	<i>Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016.</i>	Y= Penyaluran Kredit X1= NIM X2= NPL X3= BOPO X4= BI Rate X5= CAR	a. Statistik deskriptif b. Uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan NPL, NIM, BOPO, BI Rate dan CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit, BI Rate tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit, CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit.
12	Jihan dan Siti (2018)	<i>Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA dan ROE (studi pada bank umum swasta)</i>	Y= ROA, ROE X1= CAR X2= BOPO	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan secara parsial CAR

		<i>nasional devisa)</i>	X3= NPL X4= LDR		tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, serta LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
13	Masril (2018)	LDR, NPL, dan harga saham yang mempengaruhi terhadap ROA dengan jumlah aset sebagai moderating pada perbankan di BEI	Y= ROA X1= LDR X2= NPL X3= Harga saham	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menyatakan secara parsial harga saham dapat berpengaruh terhadap ROA pada perbankan di BEI, sedangkan LDR maupun NPL tidak dapat berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan bahwa LDR, NPL, dan harga saham dapat berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang di BEI.
14	Aji dkk (2017)	<i>Analysis of the effect of NPL, NIM, NIN, and LDR toward ROA with size as control variables</i>	Y= ROA X1= NPL X2= NIM X3= NIN X4= LDR	a. Uji normalitas b. Uji asumsi klasik c. Uji hipotesis d. Uji t	Hasil penelitian menyatakan bahwa NPL, NIM, NIN, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hanya variabel NIM yang berpengaruh terhadap ROA.
15	Hantono (2017)	<i>Effect of CAR, LDR, NPL to ROA listed in banking in Indonesia stock exchange</i>	Y= ROA X1= CAR X2= LDR	a. Uji asumsi klasik b. Regresi linier berganda	Hasil penelitian menyatakan secara simultan CAR, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari hasil pengujian yang dilakukan

			X3= NPL	secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
--	--	--	---------	--

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019



Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	Annisa (2014), <i>Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)</i>	• Variabel independen: NPL, BOPO, LDR • Studi pada perusahaan perbankan	• Variabel independen: CAR, LDR, BOPO, NPL • Variabel dependen: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2008-2012	• Variabel dependen: ROA • Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
2	Maria (2015), <i>Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA studi kasus sepuluh bank terbaik di Indonesia</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: BOPO, LDR, NPL	• Variabel independen: CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR • Studi pada sepuluh bank terbaik di Indonesia	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018 • Studi pada bank umum konvensional di BEI
3	Nurul (2015), <i>Analisis Pengaruh Penyaluran kredit terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Rasio NPL.</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: Penyaluran Kredit	• Variabel independen: Penyaluran Kredit • Variabel Moderasi: NPL	• Variabel independen: LDR, BOPO, NPL • Variabel intervening: Penyaluran kredit
4	<i>Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap</i>	• Variabel dependen:	• Variabel independen:	• Variabel independen:

	<i>Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perbankan Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2011-2014)</i>	ROA • Variabel independen: Penyaluran Kredit	Penyaluran Kredit • Variabel Moderasi: Risiko Kredit	LDR, BOPO, NPL • Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
5	Dwi (2016), <i>Pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, LDR dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit (studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2010-2014)</i>	• Variabel independen: NPL, LDR, BOPO • Studi pada perbankan yang terdaftar di BEI	• Variabel independen: DPK, NPL, CAR, ROA, LDR, BOPO • Variabel dependen: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2010-2014	• Variabel dependen: ROA • Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
6	Ni Made dan I Ketut (2016), <i>Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: LDR dan NPL • Studi pada perbankan yang terdaftar di BEI	• Variabel independen: CAR, LDR, dan NPL • Tahun penelitian: 2009-2013	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
7	Putri dan Alien (2016), <i>Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Studi pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI periode 2011-2015)</i>	• Variabel independen: NPL dan LDR • Studi pada perbankan yang terdaftar di BEI	• Variabel dependen: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2011-2015	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Variabel dependen: ROA • Tahun penelitian:

				2016-2018
8	Aminar (2017), <i>Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: LDR, NPL, BOPO • Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI	• Variabel independen: CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR • Tahun penelitian: 2012-2016	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
9	Husein (2017), <i>Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: LDR, NPL, BOPO	• Variabel independen: CAR, BOPO, NPL, dan LDR	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
10	Ratih (2017), <i>Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang listing terdaftar di BEI</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: NPL dan LDR	• Variabel independen: NPL dan LDR • Studi pada bank umum yang listing di BEI	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
11	Satrio dan Endang (2017), <i>Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016.</i>	• Variabel independen: NPL dan BOPO • Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI	• Variabel independen: NIM, NPL, BOPO, BI Rate, CAR • Variabel dependen: Penyaluran kredit	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Variabel dependen: ROA • Tahun penelitian: 2016-2018
12	Jihan dan Siti (2018), <i>Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA</i>	• Variabel dependen: ROA	• Variabel independen: CAR, BOPO, NPL, dan	• Variabel intervening: Penyaluran kredit

	<i>dan ROE (studi pada bank umum swasta nasional devisa)</i>	• Variabel independen: LDR, NPL, BOPO	LDR • Studi pada bank umum swasta nasional devisa	• Tahun penelitian: 2016-2018 • Studi pada bank umum konvensional di BEI
13	Masril (2018), <i>LDR, NPL, dan harga saham yang mempengaruhi terhadap ROA dengan jumlah aset sebagai moderating pada perbankan di BEI</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: LDR dan NPL • Studi pada perbankan di BEI	• Variabel independen: LDR dan NPL	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
14	Aji dkk (2017), <i>Analysis of the effect of NPL, NIM, NIN, and LDR toward ROA with size as control variables</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: NPL dan LDR	• Variabel independen: NPL, NIM, NIN dan LDR	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018
15	Hartono (2017), <i>Effect of CAR, LDR, NPL to ROA listed in banking in Indonesia stock exchange</i>	• Variabel dependen: ROA • Variabel independen: LDR dan NPL • Studi pada sektor perbankan di BEI	• Variabel independen: CAR, LDR, dan NPL • Tahun penelitian: 2010-2013	• Variabel intervening: Penyaluran kredit • Tahun penelitian: 2016-2018

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank

2.2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Hasibuan (2005:1), bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *bank*. Bank termasuk industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Ismail (2010:1), bank merupakan bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Menurut Kasmir (2014:12), bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya yaitu menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding di tempatkan di lembaga lain. Di sisi lain bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat bank juga merupakan lembaga yang memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Bank adalah lembaga keuangan perbankan pada dasarnya merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang berperan sebagai perantara dalam upaya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Puspoprano, 2004:05). Kemudian menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2.1.2 Jenis Bank

Jenis bank berdasarkan lingkup kegiatannya seperti disebutkan dalam dengan Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, meliputi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Sulhan dan Ely (2008:11), bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dikatakan dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayyaran karena bank umum diperbolehkan menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, yang penarikannya dilakukan dengan

menggunakan cek atau alat pembayaran lalu lintas giral lainnya yang dapat ikut serta dalam kegiatan kliring. Dari kegiatan tersebut bank umum sering disebut sebagai bank pencipta uang giral (BPUG).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatannya baik secara konvensional maupun syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berbeda dengan bank umum, bank perkreditan rakyat tidak diperkenankan menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro dan tidak dapat ikut serta dalam proses kliring sehingga dikatakan tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis bank menurut kepemilikannya dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

1) Bank BUMN

Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar dari sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah yang ada di Indonesia di antaranya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN).

2) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Di Indonesia terdapat 26 bank pembangunan daerah yang tersebar di 26 provinsi di seluruh Indonesia.

3) Bank Swasta Nasional

Bank seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta dalam negeri. Bank swasta nasional sendiri terbagi dalam suatu bank devisa dan

bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang operasinya diperbolehkan melakukan transaksi devisa, sedangkan bank non devisa tidak diperbolehkan melakukan transaksi devisa.

4) Bank Asing

Bank asing adalah bank yang seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing. Di Indonesia terdapat 10 bank asing yang hanya diperbolehkan membuka kantor cabang pembantunya di beberapa ibukota provinsi dan kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Denpasar Makassar, Medan dan Batam.

2.2.1.3 Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank menjadi penting karena ini menyangkut dengan reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan tersebut. Peringkat yang menjelaskan kategori perbankan dengan sebagai metode yang dipergunakan akan sangat membantu untuk melihat posisi bank tersebut termasuk dalam kategori yang mana, apakah kategori sehat atau tidak sehat (Irham, 2015:183).

Menurut Sigit dan Totok (2008:51), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian mengenai kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk

melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankanya. Kegiatan bank yang dilakukan bank tersebut meliputi.

- 1) Kemampuan menghimpun dana dan masyarakat dari lembaga lain, dan dari modal sendiri
- 2) Kemampuan mengelola dana
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- 4) Kemampuan memenuhi suatu kewajiban kepada masyarakat, karyawan pemilik modal, dan pihak lain
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivits terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Permodalan (*capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap suatu ketentuan yang berlaku
- b. Komposisi permodalan

- c. Tren ke depan atau proyeksi KPMM
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan modal bank
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan atau laba ditahan
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- g. Akses kepada sumber permodalan
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan

2) Kualitas aset (*asset quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Suatu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif
- b. Seorang debitor inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
- c. Perkembangan suatu aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan aktiva produktif
- d. Tingkat kecukupan pembedaan penyesuaian penghapusan aktiva produktif (PPAP)
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
- f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap suatu aktiva produktif
- g. Dokumentasi aktiva produktif
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

3) Manajemen (*management*)

Penilaian pada faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Manajemen umum
- b. Penerapan sistem manajemen risiko
- c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen terhadap bank Indonesia atau pihak lainnya

4) Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Pengembalian atas aktiva (*return on asset*)
- b. Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)
- c. Margin bunga bersih (*net interest margin*)
- d. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)
- e. Pertumbuhan laba operasional
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- g. Penerapan pada prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h. Prospek laba operasional

5) Likuiditas (*liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari satu bulan
 - b. *One month maturity mismatch ratio*
 - c. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio*)
 - d. Proyeksi arus kas tiga bulan mendatang
 - e. Ketergantungan pada dana antarbank dan depasan intu
 - f. Kebijakan dan pengelolaan terhadap likuiditas (*asset and liabilities management*)
 - g. Kemampuan bank untuk memperoleh suatu akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya yang berasal dari internal perusahaan maupun internal perusahaan
 - h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK)
- 6) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)
- Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.
- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian (*potential loss*) sebagai akibat fluktuasi (*adverse meovement*) suku bunga
 - b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi suatu fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar
 - c. Kecukupan penerapan sistem manaejemn risiko pasar

2.2.2 Kredit

2.2.2.1 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust* sehingga yang dimaksud kredit berarti memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pengertian kredit adalah penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam (perjanjian kredit) dan kewajiban peminjam (debitur) untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pinjaman dapat diperoleh secara langsung dari publik atau secara tidak langsung dari dalam bentuk pinjaman yang diperoleh dari bank sentral (Eko, 2005:185).

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan, memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari sesuai dengan perjanjian. Kredit dapat berbentuk barang atau uang. Kredit dalam bentuk uang dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit di samping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2014:81).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu

dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Rachmat dan Maya, 2009:147) .

Menurut Taswan (2006:155), dalam kredit ada petunjuk jarak (waktu) antara penyerahan dengan pelunasan, karena itu selama jangka waktu tersebut terdapat risiko. Namun juga perlu diketahui bahwa selain risiko, kredit juga menimbulkan pendapatan. Pendapatan kredit dapat berupa bunga maupun pendapatan bagi hasil (tergantung sistem di bank yang bersangkutan). Semua ini dapat terjadi kalau didahului oleh penyerahan nilai ekonomi kepada pihak lain untuk mengelola uang bank atas dasar kepercayaan yang diwujudkan dalam bentuk akad kredit.

2.2.2.2 Tujuan Kredit

Menurut Simorangkir (2004:102), keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterima. Tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara, yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development* adalah sebagai berikut.

- 1) Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan
- 2) Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya, guna menjamin kebutuhan masyarakat

- 3) Memperoleh laba supaya kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan tersebut terlihat adanya kepentingan yang seimbang antara kepentingan masyarakat dan kepentingan pemilik modal. Kredit perbankan merupakan sumber kredit paling penting dalam perekonomian. Kredit ini meungkinkan konsumen khususnya masyarakat, pengusaha, dan pemerintah mendapatkan barang dan jasa.

2.2.2.3 Unsur-Unsur Kredit

Beberapa unsur yang terdapat dalam penyaluran kredit menurut Kasmir (2001:75), adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun risiko yang tidak disengaja.

5. Balas jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atas jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2.2.2.4 Konsep Penyaluran Kredit

Menurut Ismail (2013:26), penyaluran kredit adalah suatu kegiatan penyakuran dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun prinsip-prinsip penyaluran kredit untuk mengetahui atau menentukan bahwa seseorang dipercaya untuk memperoleh kredit. Menurut Kasmir (2008:108) bahwa pada umumnya dunia perbankan menggunakan konsep analisa dengan asas 5 C sebagai berikut.

- a. *Character* adalah keadaan watak dan sifat dari calon peminjam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Penilaian character merupakan penilaian terhadap kejujuran, ketulusan, ketajaman berfikir, logis, kepatuhan akan janji, kecakapan dalam mengelola usaha dan kemauan untuk membayar kembali hutang-hutangnya.

- b. *Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana itu menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan, penelitian berkisar antara lain kemampuan dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, teknis.
- c. *Capital* (modal) adalah dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan serta memelihara kelangsungan usahanya, tujuan penilaian untuk mengetahui permodalan, sumber-sumber dana atau modal dan penggunaannya.
- d. *Condition* adalah keadaan sosial ekonomi suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon peminjam. Penilaian untuk mengetahui kondisi ekonomi itu berpengaruh pada kegiatan usaha calon peminjam dan bagaimana calon peminjam tersebut mengatasinya atau mengantisipasinya sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.
- e. *Collateral* adalah barang-barang yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan terhadap kredit modal kerja. Jaminan dapat berupa jaminan kebendaan seperti tanah dan bangunan atau bendabergerak seperti tanda bukti kepemilikan kendaraan bermotor dan sebagainya, nilai jaminan dapat menutup pokok dan bunga pinjaman.

2.2.3 Laporan Keuangan Bank

Pengaruh era globalisasi dan abad informasi berdampak pada meningkatnya semangat deregulasi dan anti proteksi sehingga dunia akan menjelma menjadi pasar internasional, dimana tidak ada lagi batas-batas

antarwilayah. Untuk mengantisipasi semua itu maka dunia perbankan di Indonesia haruslah dilengkapi dengan alat-alat analisis yang tepat untuk mengetahui struktur biaya operasional industri perbankan menjadi sebuah keniscayaan guna menghadapi berbagai tantangan (Arafat, 2006:121).

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan kertas kerja. Bagi analisis, program semacam ini memungkinkan berbagai perubahan dalam asumsi dan simulasi yang dapat dilakukan dengan mudah. Menganalisis berbagai skenario memungkinkan pandangan yang lebih mendalam daripada tidak melakukannya dengan cara ini. Bahkan laporan keuangan adalah aplikasi yang ideal untuk program yang sangat berguna dan penggunaan program semacam ini untuk analisis laporan keuangan adalah hal yang cukup umum (James dan John, 2005:193).

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu acuan dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2002:7). Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Tanpa memandang seberapa cermat kita menyusun, pada dasarnya semua laporan keuangan adalah dokumen historis yang penting.

Menurut Kamaludin (2011: 34), laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang

terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun, sebaik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan, aktiva perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi ke depan apa yang akan dialami perusahaan.

Pemakaian laporan keuangan memerlukan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan dan distribusi kepemilikan perusahaan. Tujuan lain yang terkait dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat membantu memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi atau kegiatan perusahaan tanpa menderita kerugian, memberi gambaran kemampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan memberi gambaran kemampuan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditor (Raharjo, 2007:55).

2.2.4 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan bank dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan bank. Rasio keuangan juga sebagai pembanding posisi dalam bank dengan pesaing untuk kebijakan bank ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dianalisis dianggap secara teoritis dan disesuaikan dengan bukti empiris yang diperoleh serta dihubungkan dengan tujuan rasio keuangan tersebut dipergunakan.

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda dan yang kedua untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio

merupakan suatu alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua rasio standar yang lazim dipergunaan yaitu rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau dan yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis (Mohamad, 2003:47).

Rodoni dan Ali (2014:24) juga menyatakan bahwa rasio keuangan dihitung berdasarkan *financial statement* yang telah tersedia, yang terdiri dari *balance sheet* atau neraca dan *income statement* atau laporan laba rugi. Menurut Fahmi (2006:58), rasio keuangan digunakan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio sekarang dengan rasio yang akan datang. Adapun bagi investor membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan maksud untuk memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan.

Investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis diharapkan akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Dalam bukunya, Riyadi (2003:27) menyebutkan rasio keuangan bank meliputi:

- 1) Permodalan, terdiri dari:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b. Aktiva Tetap Terhadap Modal
- 2) Aktiva Produktif, yang terdiri atas:
 - a. Aktiva Produktif Bermasalah
 - b. *Non Performing Loan* (NPL)
 - c. PPAP Terhadap Aktiva Produktif
 - d. Pemenuhan PPAP
- 3) Rentabilitas meliputi rasio:
 - a. *Return On Asset* (ROA)
 - b. *Return On Equity* (ROE)
 - c. *Net Interest Margin* (NIM)
 - d. Beban Operasional Termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-Lain Dibagi Pendapatan Operasional Termasuk Pendapatan Bunga (BOPO)
- 4) Likuiditas terdiri dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

2.2.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2006:59), rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan).

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut (Lukman, 2005:115).

- 1) *Cash Ratio*
- 2) *Reserve Requirement*
- 3) *Loan to Deposit Ratio*
- 4) *Loan to Asset Ratio*
- 5) Rasio kewajiban bersih *call money*

Pada umumnya pinjam meminjam hukumnya sunah bila dalam keadaan normal. Hutang piutang dapat memberikan banyak manfaat kepada kedua belah pihak. Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT, selama tolong menolong tersebut dalam hal kebaikan. Hutang piutang sendiri dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirudung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak. Syariat mewajibkan yang memiliki tanggungan hutang agar segera melunasinya dan haram baginya menunda-nunda pembayaran. Bila dia menunda-nunda melunasi hutang, maka dia telah berdosa dan melanggar larangan (Athiyyah, 2009:77). Adapun firman Allah Swt dalam al quran surat An-Nisa ayat 58 yaitu:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ

بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Qs. An Nisa/4 : 58)

Jadi, ayat ini memerintahkan untuk menunaikan amanat yaitu dengan melunasi hutangnya bagi yang mampu melakukannya dan Allah melarang untuk menunda-nundanya. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya. Dalam hal ini, Islam memperbolehkan kegiatan utang dari satu pihak ke pihak yang lain dengan syarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut, termasuk dalam hal likuiditas.

Menurut Arifin (2002:177), likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas merupakan suatu kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai. Sedangkan dari pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan melalui peningkatan portofolio likuiditas. Adapun hadits yang menjelaskan bahwa pentingnya melunasi hutang (kewajiban), karena hutang tidak akan terhapuskan ketika seseorang meninggal dunia.

فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تَكْفُرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ»، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَيْفَ قُلْتَ؟» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَكْفُرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ، إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ

“... Lalu ada seorang lelaki berdiri dan berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana jika aku terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosaku akan tertebuskan?”. Maka Rasulullah saw berkata, “Iya, jika engkau meninggal berjihad di jalan Allah dan engkau dalam kondisi bersabar dan berharap, maju dan tidak mundur”. Kemudian Rasulullah saw berkata, “Bagaimana yang kau katakan?”. Lelaki itu berkata, “Bagaimana, jika aku terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosa tertebuskan?”. Maka Rasulullah saw berkata, “Iya, dan engkau dalam kondisi

bersabar dan berharap, maju dan tidak mundur, kecuali hutang, sesungguhnya Jibril mengatakan hal itu kepadaku” (HR. Muslim No. 1885)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa pentingnya melunasi hutang, karena jika hutang tidak akan terhapuskan ketika seseorang meninggal dunia. Maksudnya, ketika orang yang berhutang tidak membayarnya sampai orang tersebut meninggal dunia, maka termasuk dosa besar dan menghalanginya masuk surga serta ruhnyanya akan terkatung-katung sampai utangnya dilunasi.

2.2.4.2 Rasio Rentabilitas

Menurut Dendawijaya (2005:188), analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, rasio biaya operasional dan *Net Profit Margin*. Rasio rentabilitas dapat menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan suatu perusahaan. Angka rentabilitas atau profitabilitas ini berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan bank sendiri bisa dilihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat tercapai.

Di antara tujuan usaha terpenting adalah meraih profit atau keuntungan. Keuntungan adalah kenaikan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami peningkatan jumlah nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Keuntungan juga bisa diperoleh dari pemindahan saling

bergantung insidental yang sah dan tidak saling bergantung, kecuali tranfer yang tidak saling bergantung dengan pemegang saham atau pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya (Antonio, 2015:205).

Keuntungan atau laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal yang melarang untuk lama menyimpannya sehingga tidak habis dizakatkan. Menurut Huda dan Heykal (2010:8), dalam rangka menjelaskan konsep Islam tentang harta ada baiknya dilihat dan direnungkan kembali firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَ لَغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْحِقَّةُ وَالْمُوقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا يُتِمُّ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكَ فِسْقٌ يَوْمَ الدِّينِ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (Qs. Al-Maidah/5 : 3)

Ayat tersebut menyimpulkan bahwa Allah mengharamkan seseorang memperoleh harta dengan cara yang dilarang Allah. Ini merupakan anjuran dari

Allah untuk hamba-hambaNya agar menafkahkan harta ereka di jalan yang benar yaitu dengan membantu orang-orang yang membutuhkan.

2.2.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemapuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Di samping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank (Alifah, 2014:36).

Menurut Kamaludin (2011:42), rasio solvabilitas atau *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktiva. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sebaiknya penggunaan hutang juga memberikan deduksi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Karenanya, penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugian. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan pasti terlibat dengan yang namanya utang. Oleh karena itu, rasio solvabilitas selalu dikaitkan dengan hutang piutang. Di dalam surat Al Baqarah ayat 282 Allah berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَوَلَّه رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَاتِ تَصِلَ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبُ الشَّهَادَةُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّه فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ ۖ وَيَعْلَمُ اللَّهُ

اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Qs. Al-Baqarah:282)

Sedangkan menurut Kasmir (2014:311), rasio ini bertujuan untuk mengukur efesiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya adalah:

- 1) *Primary Ratio*
- 2) *Risk Asset Ratio*
- 3) *Secondary Risk Ratio*
- 4) *Capital Ratio*
- 5) *Capital Risk*
- 6) *Capital Adequacy Ratio*

2.2.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2005:116) bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, adanya suatu kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan jika ingin menarik kembali uangnya yang digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada nasabah. Semakin tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai suatu kredit menjari semakin besar.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:319), rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya nilai suatu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga. Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Dana ketiga mencakup antara lain giro, tabungan, dan deposito. Semakin besar rasio antara kredit terhadap dana pihak ketiga, akan berpengaruh negatif terhadap penilaian kesehatan bank (Sasongko, 2011:21).

2.2.6 *Non Performing Loan (NPL)*

Setelah berjalan beberapa tahun sampai sekarang banyak dari industri-industri dalam keadaan parah. Produksi macet karena tidak lagi menjual barangnya atau karena tidak lagi mempunyai modal lancar untuk membiayai operasi sehari-hari. Dengan sendirinya bungdan bayaran angsuran utang kepada bank juga tidak dapat dibayar. Gejala ini terkenal dengan sebutan kredit macet (Wijaya dan Hadiwigeno, 1992:241).

Menurut Dunil (2005:263), istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak menimbulkan kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan (NPL)*. Secara teori *Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Semakin besar tingkat NPL maka menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Semakin kecil suatu NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Agar nilai bank terhadap rasio NPL ini baik, maka Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Sesuai dengan Surat

Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut ini hal yang digolongkan dalam kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (special mention), kurang lancar (substandard), diragukan (doubtful), dan macet (loss). Apabila penyaluran kredit bermasalah melampaui 5%, maka pihak bank harus mengusulkan kepada direksi agar portofolio yang bermasalah tersebut dapat ditangani oleh petugas khusus dalam penyelesaian kredit bermasalah (Muhammad, 2000:177).

Dalam kegiatan usaha tidak ada seorangpun yang menginginkan usahanya mengalami kerugian. Bahkan di dalam sebuah bank juga akan menerapkan manajemen risiko kredit sebaik mungkin untuk menghindari kredit bermasalah. Hal ini telah dijelaskan dalam al quran surat Al Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٤٣﴾

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Qs. Al-Luqman/31 : 34)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada yang mengetahui apa yang terjadi di hari esok. Ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi tersebut menganjurkan agar senantiasa selalu berhati-hati. Begitupun dalam memberikan kredit kepada orang lain selain harus sesuai dengan prosedur persyaratan yang

berlaku dan meningkatkan kinerja manajemen perkreditan untuk meminimalisir suatu kredit bermasalah yang terjadi.

Adapun beberapa tektik penyehatan agar debitur dapat bangkit kembali akibat adanya NPL yaitu antara lain (Dunil, 2005:268):

1) Penjadwalan ulang (*reschedulling*)

Bank dapat melakukan penjadwalan ulang dalam bentuk perpanjangan, pelunasan, memberikan *grase priod* yang lebih panjang, dan memperkecil jumlah angsuran kredit. Dengan penjadwalan ini nasabah dapat bernafas dan mempunyai jangka waktu untuk akumulasi keuntungan dan memperbaiki posisinya sehingga dapat memenuhi jadwal baru yang ditetapkan.

2) *Reconditioning*

Reconditioning dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi nasabah yang semula terbebani dengan persyaratan kredit yang berat, dikurangi sehingga lebih pas bagi kebutuhan nasabah. Menurangi tingkat bunga, mengurangi kredit dari pihak lain yang bunganya tinggi dan menggantinya dengan kredit dari bank dengan bunga yang rendah, menambah modal kerja kalau menurut perhitungan bank memang ternyata kurang.

3) *Restructuring*

Apabila kedua cara di atas diperkirakan tifold akan dapat menyehatkan kembali perusahaan dan tidak akan dapat mengembalikan kredit bank, maka dapat ditempuh cara terakhir dengan merestrukturisasi perusahaan secara lebih mendasar.

2.2.7 Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman (2005:119), rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Sedangkan menurut Riyadi (2006:159), menyatakan bahwa rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi bank dengan rasio mendekati 75% berarti kinerja bank menunjukkan efisiensi yang baik. Apabila rasio tersebut di atas 90% hingga mendekati 100% berarti kinerja bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.8 Return On Asset (ROA)

Menurut Brealey dkk (2007:80), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang fokus mengukur pada laba perusahaan serta menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan bank bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum dikenakan atau dikurangi pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata atas aktiva yang dimiliki bank. Semakin besar ROA suatu

bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi aset.

Hasibuan (2002:100) dalam bukunya menerangkan bahwa rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efesiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia memberikan nilai 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam menjalankan sebuah usaha, tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya. Konsep laba dalam Islam secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan kepada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah. Dasar-dasar pengukuran laba dalam Islam dapat diuraikan sebagai berikut (Muttaqin, 2001:165).

1) Taqlib dan Mukhatarah (interaksi dan risiko)

Laba adalah hasil perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual apapun yang diperbolehkan oleh syar'i. Untuk itu pasti ada kemungkinan bahaya atau risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu perputaran dan penambahan pada perputaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian suatu laba dalam perusahaan-perusahaan mudharabah dan musyarakah.

2) Al Muqabalah

Muqabalah adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukaan dan hak-hak milik pada akhir periode yang sama atau dengan membandingkan pendapatan (income). Pendapatan itu harus yang halal dan baik serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam syar'i sebagaimana yang dijelaskan dalam al quran surat Al Baqarah/2 ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

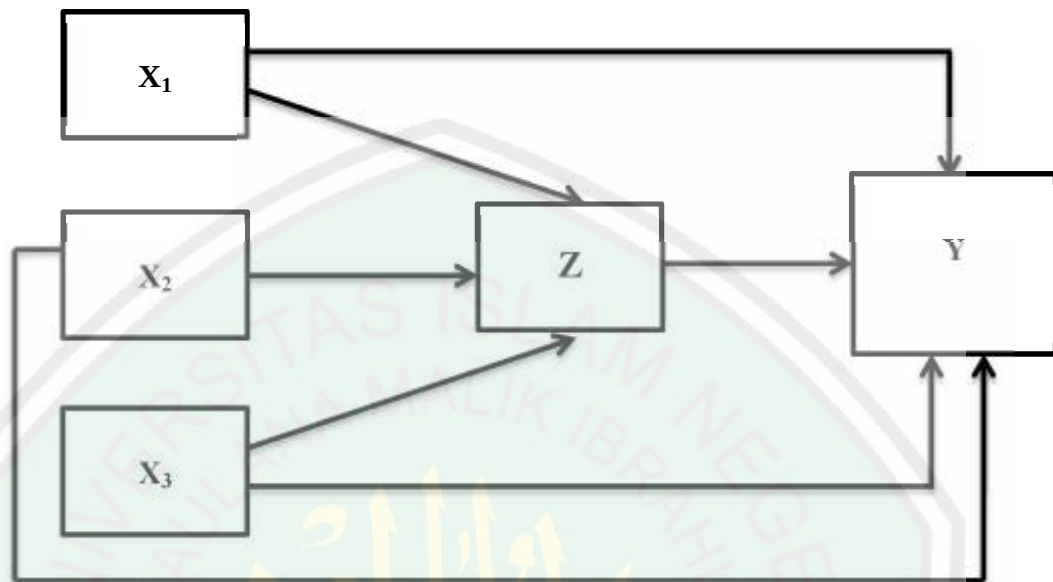
“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (Qs. Al-Baqarah/2 : 168)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam berbisnis harus dengan hasil yang halal. Halal dalam segi materi, halal dari cara perolehan serta halal dari cara pemanfaatannya dan penggunaannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Dengan merujuk kepada landasan teori di atas serta penelitian sebelumnya, maka secara sistematis untuk penelitian ini telah dirancang sebuah diagram spesifikasi dari pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Biaya Operasional* pada *Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening dimana mengacu pada kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan suatu konsep sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti 2019

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

Z = *Penyaluran Kredit*

X₁ = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X₂ = *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)*

X₃ = *Non Performing Loan (NPL)*

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

2.4.1.1 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kamaludin (2011:39) menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Riyadi (2006:165), semakin tinggi LDR perusahaan maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, jika rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Penelitian tentang pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dilakukan oleh Husein (2017) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Ratih (2017) yang menyatakan bank harus menjaga tingkat LDR agar bank dapat memperoleh laba secara maksimum sehingga LDR berpengaruh terhadap ROA. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Ni Made dan I Ketut (2016) yang menunjukkan rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Masril (2018) juga menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kecilnya pengaruh ROA sendiri disebabkan karena tidak didukung oleh kualitas kredit. Bank cenderung berhati-hati menggunakan prinsip

dalam memberikan kredit, walaupun dana yang diberikan dana pihak ketiga tergolong cukup besar. Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1.1 = Diduga ada pengaruh langsung rasio LDR dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun periode 2016-2018.

2.4.1.2 Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2005:119) dalam bukunya mengatakan rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Penelitian mengenai pengaruh rasio BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh Faisal (2014) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yanti (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO berdampak pada penurunan ROA. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio BOPO maka akan berdampak pada peningkatan ROA. Besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional disebabkan karena peningkatan biaya operasional berbeda dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga

berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan nilai ROA. Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1.2 = Diduga ada pengaruh langsung rasio BOPO dan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun periode 2016-2018

2.4.1.3 Pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang juga mempengaruhi ROA. Menurut Dunil (2005:263), istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak menimbulkan kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Secara teori *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank.

Penelitian tentang pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA yang dilakukan oleh Aminar (2017), menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ratih (2017) yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai NPL maka ROA akan meningkat dan sebaliknya apabila NPL tinggi maka ROA akan mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Masril (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak dapat berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Husein (2017) yang menunjukkan tidak ada berpengaruh NPL dalam

menghasilkan laba, sebaiknya pihak bank lebih meningkatkan pinjaman karena dari total pinjaman yang meningkat maka bunga pinjaman yang tidak terbayar akibat dari NPL dapat ditutup oleh kenaikan bunga pinjaman sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada bank tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1.3 = Diduga ada pengaruh langsung rasio NPL terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun periode 2016-2018.

2.4.2 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Salah satu kegiatan utama bank untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas adalah dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit adalah suatu kegiatan penyaluran dana dari bank kepada masyarakat yang melakukan kredit sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Menurut Siamat (2005:349), penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bagi sebuah bank dan besarnya jumlah yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Jika akan meningkatkan laba, maka bank harus meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, apabila penyaluran kredit meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan ROA.

Penelitian tentang pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA yang dilakukan Farida (2015) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh dan I Wayan (2014) yaitu jika semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank maka semakin besar pula profitabilitas yang didapatkan oleh bank. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dian

dan Harum (2016) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap ROA yang terjadi apabila kredit yang disalurkan kepada masyarakat oleh suatu bank mengalami kemacetan. Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 = Diduga ada pengaruh langsung penyaluran kredit terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun periode 2016-2018.

2.4.3 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

2.4.3.1 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Dendawijaya (2003:45), rasio LDR dapat digunakan untuk menilai seberapa kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan Putri dan Alien (2016) tentang pengaruh rasio LDR terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi (2016), menunjukkan kemampuan kredit yang disalurkan bank rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berbanding terbalik dengan penelitian Annisa dkk (2014) yang menyatakan LDR memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3.1 = Diduga ada pengaruh langsung rasio LDR terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun periode 2016-2018.

2.4.3.2 Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit

Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank. Menurut Pandia (2012:72), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian tentang pengaruh rasio BOPO terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Agus dkk (2014) menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan dan negatif berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Syafi'i (2015) yang menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Kuncahyono (2016) yang menyatakan rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan investasi bank untuk mendorong penetrasi kredit tidak memberikan efek signifikan dalam jangka pendek, karena keputusan kredit dengan jumlah besar ditentukan oleh permintaan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3.2 = Diduga ada pengaruh langsung rasio BOPO terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun periode 2016-2018.

2.4.3.3 Pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan merupakan faktor yang terkadang menjadi masalah suatu bank dalam menyalurkan kredit. Menurut Ismail (2010:123), kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah maupun bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian tentang pengaruh rasio NPL terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Prasasti dkk (2017) menyatakan rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewiyani (2014) yaitu NPL memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit dikarenakan semakin besar bank menyalurkan kredit maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kredit bermasalah. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Widita (2016) yang menyatakan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3.3 = Diduga ada pengaruh langsung rasio NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun periode 2016-2018.

2.4.4 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening

2.4.4.1 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Menurut Arifianto dalam Ulyah (2017:44) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu semakin tinggi LDR menunjukkan efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank mendapatkan kesempatan untuk memperoleh laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4.1 = Diduga ada pengaruh tidak langsung rasio LDR terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening

2.4.4.2 Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari bunga kredit nasabah dan pendapatan operasional lainnya. Menurut Saputra dan Budiasih (2016) dalam Ulyah (2017:44) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya BOPO maka akan semakin meningkat pula tingkat profitabilitas yang diperoleh dengan jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4.2 = Diduga ada pengaruh tidak langsung rasio BOPO terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening

2.4.4.3 Pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masril (2018) yang menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai NPL dapat diartikan suatu bank tidak profesional dalam hal pengelolaan kreditnya, sehingga memberikan indikasi bahwa tingkas resiko atas pemberian kredit pada bank cukup tinggi yang sama dengan tingginya NPL yang dihadapi bank tersebut. Jika nilai NPL tinggi, maka

akan berpengaruh terhadap turunnya tingkat profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4.3 = Diduga ada pengaruh tidak langsung rasio NPL terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan suatu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampelnya biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis datanya bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2010:11).

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:13), pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tetapi mementingkan perekaman dan sebanyak-banyaknya populasi yang luas, dengan analisis deskriptif dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pendekatan deskriptif adalah mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia lantai 3 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Mailik Ibrahim Malang bertempat di Jalan Gajayana No.50, Malang. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan pada

subsektor bank tahun 2016-2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan di www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Machfudz, 2014:138). Menurut Nur dan Bambang (1999:115), populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada subsektor bank yaitu sejumlah 43 bank umum konvensional yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Konvensional Sebagai Populasi

No.	Kode Bank	Nama Bank	No.	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	BRI Agroniaga	23	BMAS	Bank Maspion Indonesia
2	AGRS	Bank Agris	24	BMRI	Bank Mandiri
3	ARTO	Bank Artos Indonesia	25	BNBA	Bank Bumi Arta
4	BABP	Bank MNC Internasional	26	BNGA	Bank CIMB Niaga
5	BACA	Bank Capital Indonesia	27	BNII	Bank Maybank Indonesia
6	BBCA	Bank Central asia	28	BNLI	Bank Permata
7	BBHI	Bank Herda Indonesia	29	BSIM	Bank Sinarmas

8	BBKP	Bank Bukopin	30	BSWD	Bank Of India Indonesia
9	BBMD	Bank Mestika Dharma	31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Indonesia
10	BBNI	Bank Negara Indonesia	32	BVIC	Bank Victoria Internasional
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	33	DNAR	Bank Dinar Indonesia
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	34	INPC	Bank Artha Graha Internasional
13	BBTN	Bank Tabungan Negara	35	MAYA	Bank Mayapada Internasional
14	BBYB	Bank Yudha Bakti	36	MCOR	Bank China Construction BI
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	37	MEGA	Bank Mega
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia	38	NAGA	Bank Mitraniaga
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia	39	NISP	Bank OCBC NISP
18	BGTG	Bank Ganesha	40	NOBU	Bank National Nobu
19	BINA	Bank Ina Perdana	41	PNBN	Bank Pan Indonesia
20	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten	42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah
21	BJTM	BPD Jawa Timur	43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia
22	BKSW	Bank QNB Indonesia			

Sumber: www.sahamok.com

Dari populasi tersebut, peneliti akan menggunakan sebagian bank yang memenuhi kriteria dalam penelitian untuk dijadikan sampel. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2008:12). Sampel dalam penelitian ini sejumlah 24 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Priadana dan Muis (2009:167) *purposive sampling* yakni penarikan sampel yang dilakukan karena tujuan penelitian hanya dimaksudkan untuk mengungkap variabel sebatas dalam sampel itu saja.

Sedangkan menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:66), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel ketika peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk sampling frame dan peneliti kemudian memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan penilaian peneliti untuk mengarahkan sampel terpilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih dengan mengambil obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap representatif. Ciri-ciri maupun kategori khusus tersebut tergantung dari keinginan peneliti (Tika, 2006:46). Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel yang disebutkan oleh peneliti.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	43
Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2018	(7)

Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2018	(12)
Jumlah sampel	24

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan oleh peneliti di atas, maka berikut ini adalah sampel dari populasi bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Daftar Bank Umum Konvensional Sebagai Sampel

No.	Kode Bank	Nama Bank	No.	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	BRI Agroniaga	13	BJTM	BPD Jawa Timur
2	BACA	Bank Capital Indonesia	14	BMAS	Bank Maspion Indonesia
3	BBCA	Bank Central asia	15	BMRI	Bank Mandiri
4	BBHI	Bank Herda Indonesia	16	BNII	Bank Maybank Indonesia
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Indonesia
6	BBNI	Bank Negara Indonesia	18	BVIC	Bank Victoria Internasional
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	19	DNAR	Bank Dinar Indonesia
8	BBTN	Bank Tabungan Negara	20	INPC	Bank Artha Graha Internasional
9	BBYB	Bank Yudha Bakti	21	MEGA	Bank Mega
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia	22	NISP	Bank OCBC NISP
11	BINA	Bank Ina Perdana	23	NOBU	Bank National Nobu
12	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten	24	PNBN	Bank Pan Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian (Asnawi dan Masyhuri, 2011:153). Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Menurut Teguh (2005:121), data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik dapat berupa kualitatif dan kuantitatif. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintah, perguruan-perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta dan pemerintah maupun instansi-instansi pemerintah baik tingkat desa maupun pusat.

Menurut Indrianto dan Bambang (1999:147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel (Arikunto, 2006:231). Sedangkan menurut

Sudandarrumidi (2004:100) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengambil data laporan keuangan perusahaan pada subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan melalui website masing-masing bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kepustakaan (*library riset*) yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui beberapa indikator dari variabel yang diukur.

3.7 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006:38). Berikut ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

3) Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menjadi perantara dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh (Supriyanto dan Maharani, 2013:30). Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Ukur	Sumber
1	X_1 : <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir, (2014:319)

		sendiri yang digunakan.			
2	X ₂ : <i>Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio	Lukman, (2005:119)
3	X ₃ : <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> adalah salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio	Dunil, (2005:263)
4	Y: <i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> adalah rasio profitabilitas yang fokus mengukur pada laba perusahaan serta menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Hasibuan, (2002:100)
5	Z: <i>Penyaluran Kredit</i>	Penyaluran kredit adalah suatu kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.	Total kredit yang diberikan	Rasio	Ismail, (2013:26)

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini agar mudah dipahami dan diinterpretasikan adalah:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji terhadap suatu data penelitian yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan terjadi. Hal yang diperlukan dalam uji prasyarat analisis regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi (Ulyah, 2017).

1) Uji Normalitas

Menurut Santoso (2000:212) uji asumsi ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi uji ini dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi sebuah asumsi normalitas.

Selain itu, uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorow-Kmirnov (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji $K-S > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi ditemukan korelasi anatar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Deteksi adanya suatu multikolinieritas yaitu besaran VIF (Variance Inflation Factor) disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10. Pedoman suatu model regresi yang ebbas multikolinieritas adalah koofisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah di bawah 0,05. Jika suatu korelasi kuat maka terjadi problm multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Singgih (2000: 208), uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yan lain tetap maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk memprediksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Hal yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan menentukan sebuah penelitian terkena heteroskedastisitas atau tidak adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti membentuk suatu pola tertentu yang teratur (menyempit maupun bergelombang), maka telah terjadi suatu heteroskedastisitas

- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka termasuk ada problem auto korelasi. Model regresi yang baik adalah suatu regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih, 2000:216). Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada penelitian ini menurut Ghazali (2005:96), digunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Namun demikian secara umum bisa diambil patokan:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif

3.8.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada dasarnya, analisis koefisien jalur (*path coefficient analysis*) merupakan pengembangan dari analisis korelasi. Menurut Rutherford dalam Pardede dan Manurung (2014:16) analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Langkah-langkah penyelesaian analisis jalur adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
- 2) Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya.
- 3) Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah yaitu:
 - a. Analisis regresi dengan melihat *Adjusted R Square* untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus mengetahui t hitung dan nilai signifikan.
 - b. Analisis pengaruh langsung (*direct effect* atau DE). Adapun cara untuk menghitung pengaruh langsung adalah sebagai berikut:
 1. Pengaruh rasio LDR terhadap penyaluran kredit
($X_1 \rightarrow Z$)
 2. Pengaruh rasio BOPO terhadap penyaluran kredit
($X_2 \rightarrow Z$)
 3. Pengaruh rasio NPL terhadap penyaluran kredit
($X_3 \rightarrow Z$)
 4. Pengaruh rasio LDR terhadap ROA
($X_1 \rightarrow Y$)
 5. Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA
($X_2 \rightarrow Y$)
 6. Pengaruh rasio NPL terhadap ROA
($X_3 \rightarrow Y$)
 7. Pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA
($Z \rightarrow Y$)

c. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE). Untuk menghitung pengaruh tidak langsung digunakan formula adalah:

1. Pengaruh LDR terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_1 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y)$$

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_2 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y)$$

3. Pengaruh NPL terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_3 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y)$$

d. Pengaruh total (*total effect*)

1. Pengaruh rasio LDR terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_1 \rightarrow Z) + (Z \rightarrow Y)$$

2. Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_2 \rightarrow Z) + (Z \rightarrow Y)$$

3. Pengaruh rasio NPL terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_3 \rightarrow Z) + (Z \rightarrow Y)$$

4. Pengaruh rasio LDR terhadap ROA ($X_1 \rightarrow Y$)

5. Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA ($X_2 \rightarrow Y$)

6. Pengaruh rasio NPL terhadap ROA ($X_3 \rightarrow Y$)

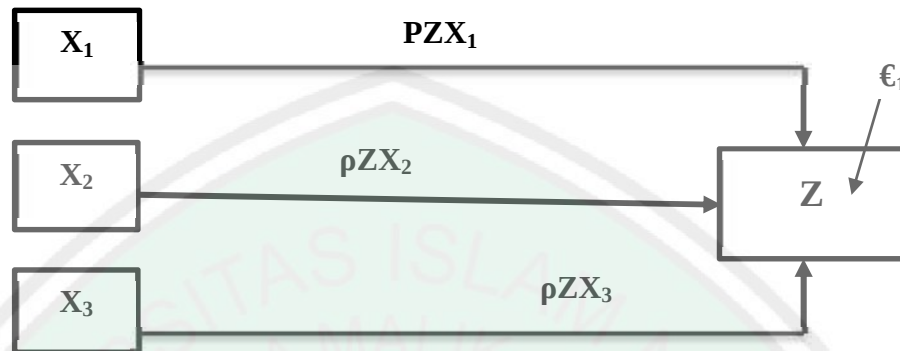
7. Pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA ($Z \rightarrow Y$)

Dalam melakukan analisis jalur path maka akan dibuat dua persamaan, dimana X_1 , X_2 dan X_3 adalah variabel eksogen (bebas) dan variabel Z dan Y adalah variabel endogen (terikat). Maka persamaan struktural yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Substuktur I :

Gambar 3.1

Model Konseptual Hubungan X Terhadap Z



Sumber: Data diolah peneliti 2019

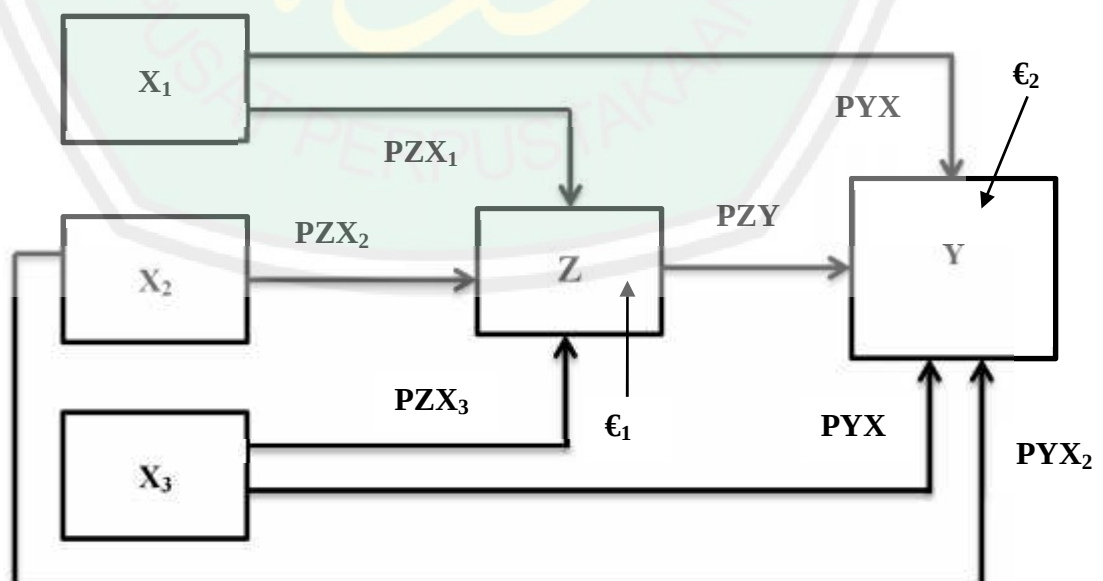
Bila dirumuskan ke dalam persamaan matematis akan dapat model sebagai berikut:

$$Z = \beta + PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + \epsilon_1$$

Substuktur II :

Gambar 3.2

Model Konseptual Hubungan X Terhadap Y Melalui Z



Sumber: Data diolah peneliti 2019

Bila dirumuskan ke dalam persamaan matematis akan dapat model sebagai berikut:

$$Y = \beta + PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + PYZ + \epsilon_2$$

Keterangan:

β = Konstanta

ϵ_1 = Residual error

Y = ROA

X_2 = BOPO

P = Koefisien jalur

ϵ_2 = Residual error

Z = Penyaluran kredit

X_3 = NPL

X_1 = LDR

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening dengan cara melakukan uji t. Menurut Singgih (2004:169), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada suatu nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Adapun beberapa pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

H_1 : artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Menentukan tingkat signifikansi

- Bila tingkat signifikansi $> 0,05$ atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya
- Bila tingkat signifikansi $< 0,05$ atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor keuangan merupakan salah satu kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa subsektor antara lain meliputi subsektor bank, subsektor lembaga pembiayaan, subsektor asuransi dan lain-lain. Sebagai lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan untuk menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa lainnya kepada masyarakat. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika bank tersebut mampu memberikan jasa layanan keuangan yang baik serta mampu mendapat kepercayaan dari nasabahnya. Berdasarkan sejarah perbankan Indonesia, bank konvensional lebih dulu menguasai pasar perbankan nasional dibandingkan dengan bank syariah.

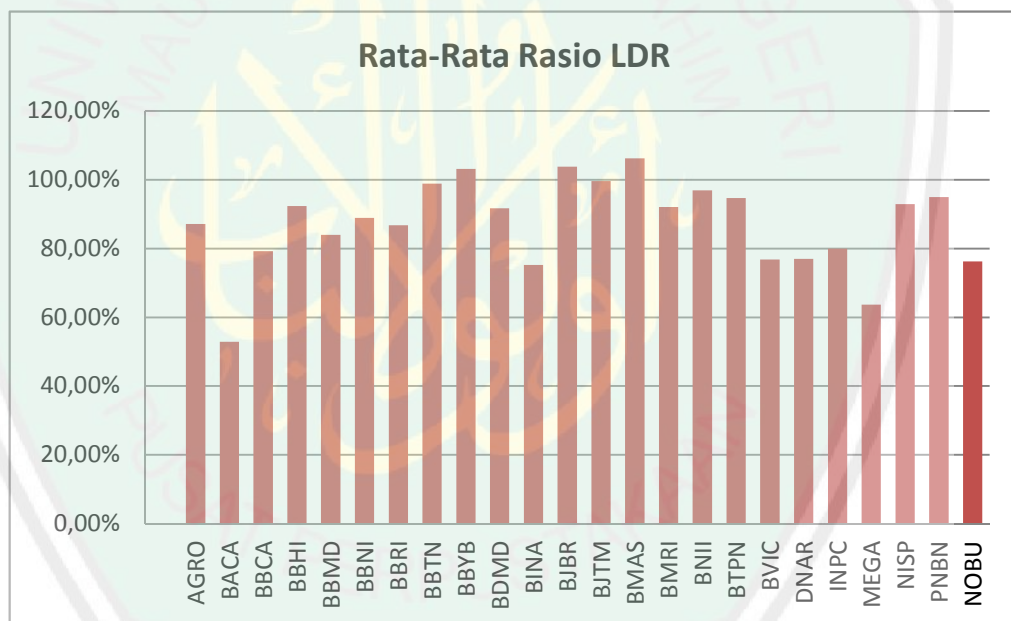
Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, bank umum konvensional yang terdaftar selama periode 2016-2018 sebanyak 43 perusahaan. Hasil pengambilan sampel berdasarkan kriteria, jumlah bank umum konvensional yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 24 perusahaan bank.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Berikut ini adalah grafik hasil perhitungan rata-rata rasio LDR pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Gambar 4.1
Grafik Rata-Rata Rasio LDR pada Bank Umum Konvensional



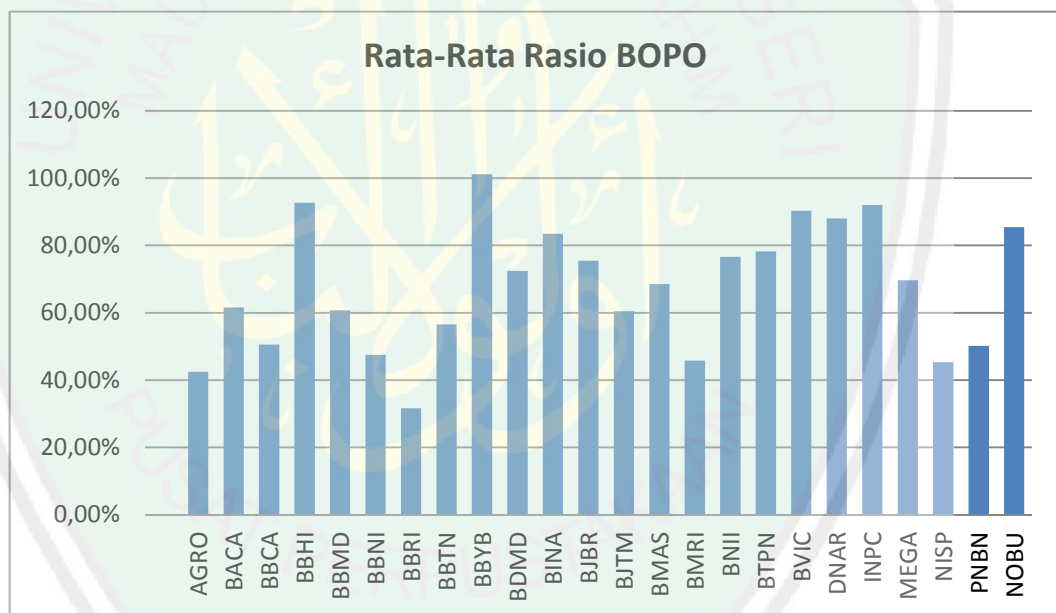
Sumber: Data diolah peneliti 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio LDR yang paling besar dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia (BMAS) yaitu 106,21% sedangkan yang mempunyai nilai rasio paling kecil adalah Bank Capital Indonesia (BACA) yaitu sebesar 52,86% dikarenakan dana yang disalurkan pihak ketiga mengalami penurunan.

4.1.2.2 Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005:119). Berikut ini adalah grafik hasil perhitungan rata-rata rasio BOPO pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Rasio BOPO pada Bank Umum Konvensional



Sumber: Data diolah peneliti 2019

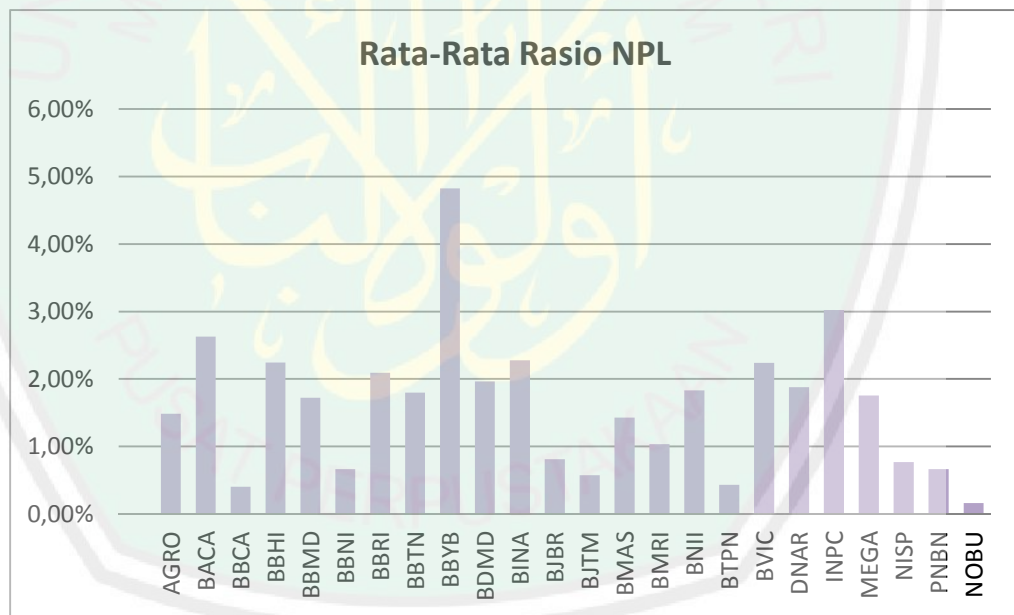
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio BOPO yang paling besar dimiliki oleh Bank Yudha Bakti (BBYB) yaitu 101,11% disebabkan adanya peningkatan beban operasional Bank Yudha Bakti daripada pendapatan operasional khususnya beban umum dan

administrasi, sedangkan yang mempunyai nilai rasio terendah adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sebesar 31,61%.

4.1.2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu pengukuran rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank (Dunil, 2005:263). Berikut ini adalah grafik hasil perhitungan rata-rata rasio NPL pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Gambar 4.3
Grafik Rata-Rata Rasio NPL pada Bank Umum Konvensional



Sumber: Data diolah tahun 2019

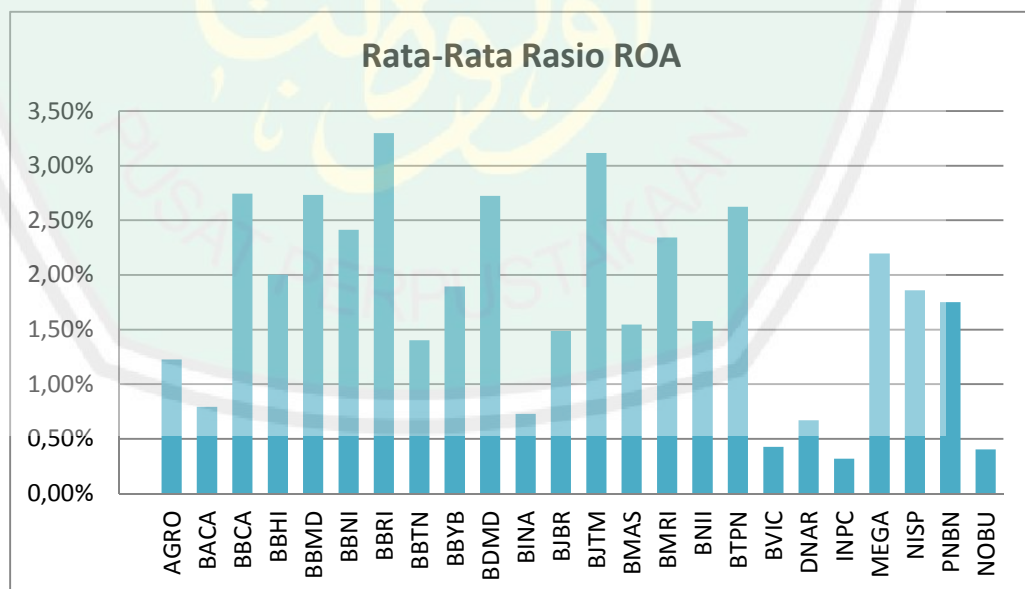
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio NPL yang paling besar dimiliki oleh Bank Yudha Bakti (BBYB) sebesar 4,82% dikarenakan penurunan tingkat kolektibilitas piutang maupun kualitas aset sebagai dampak dari fluktuasi kondisi pada perekonomian global maupun

domestik, sedangkan yang paling kecil dimiliki oleh Bank National Nobu (NOBU) yaitu 0,16% disebabkan aktivitas intermediasi Bank Nobu yang menjadi peran utama perseroan ditingkatkan agar mampu berkontribusi pada kegiatan usaha masyarakat luas dengan mengedepankan aspek kehati-hatian sehingga NPL dapat tetap menjadi nihil.

4.1.2.4 Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang fokus mengukur pada laba perusahaan serta menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank (Brealey dkk, 2007:80). Berikut ini adalah grafik hasil perhitungan rata-rata rasio BOPO pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Gambar 4.4
Grafik Rata-Rata Rasio ROA pada Bank Umum Konvensional



Sumber: Data diolah peneliti 2019

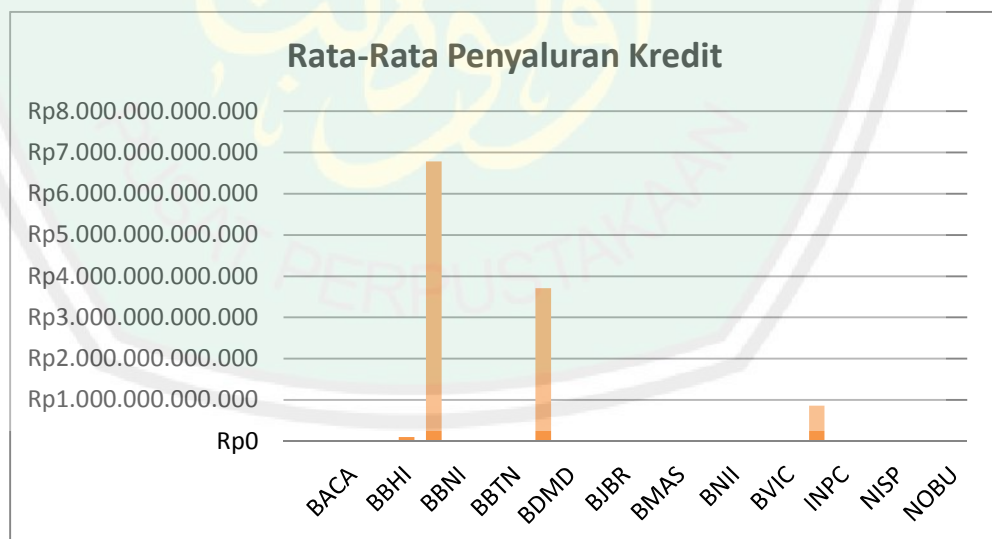
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio ROA yang paling besar dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BBRI) 3,30% yaitu dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset mengalami suatu kenaikan yang signifikan, sedangkan yang mempunyai nilai rasio terendah yaitu Bank Artha Graha Internasional (INPC) 0,32%.

4.1.2.5 Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah suatu kegiatan penyaluran dana dari bank kepada masyarakat yang melakukan kredit sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Berikut ini adalah grafik hasil perhitungan rata-rata penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Gambar 4.5

Grafik Rata-Rata Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional



Sumber: Data diolah peneliti 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penyaluran kredit paling tinggi terjadi pada Bank Mestika Dharma (BBMD) yaitu

sejumlah Rp 6.782.313.171.041,- sedangkan penyaluran kredit terendah terjadi pada Bank Ina Perdana Rp 1.535.600,- dikarenakan permintaan kredit yang masih terbatas.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t maupun uji F mengansumsikan bahwa nilai dari residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statisti menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Spirnov* yang mana nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov-Spirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Cara yang paling sederhana adalah dengan cara melihat tabel *One-Sample Kolmogrov-Spirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test I (X_1, X_2, X_3 ke Z)

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00840564
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.422
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Dependent variabel: Penyaluran Kredit

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test II (X_1, X_2, X_3, Z ke Y)

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00938485
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.380
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

b. Dependent Variabel : ROA

Sum

ber: Data diolah peneliti dari output SPSS 16.0

Berdasarkan hasil output uji normalitas pada tabel di atas, nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,064 dan 0,074 yang mana menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* terpenuhi sehingga dapat disimpulkan data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal karena memiliki probabilitas lebih dari 0,05.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan (korelasi) yang linier antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan ketentuan uji dikatakan tidak terkena gejala multikolinearitas saat nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$. Begitu juga sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi suatu multikolinieritas sehingga model regresi tidak layak untuk

digunakan dalam menguji. Berikut hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a I (X₁,X₂,X₃ ke Z)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	.999	1.001
BOPO	.716	1.398
NPL	.715	1.399

a. Dependent Variable: Penyaluran

Coefficients^a II (X₁,X₂,X₃, Z ke Y)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	.994	1.006
BOPO	.716	1.398
NPL	.672	1.487
PENYALURAN KREDIT	.918	1.089

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti dari output SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh hasil VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1. Maka dapat disimpulkan dari pengujian pertama dan kedua bahwa model regresi tersebut tidak terkena atau bebas multikolinieritas sehingga antar variabel independen tidak berkorelasi.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi pada model regresi dalam suatu pengujian satu dengan pengujian lain. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b I (X_1, X_2, X_3 ke Z)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.678	.569	1.50901	2.100

a. Predictors: (Constant), LDR, NOPL, BOPO

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Model Summary^b II (X_1, X_2, X_3, Z ke Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.575	.531	1.40966	2.433

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, LDR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti dari output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi pertama dan kedua di atas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sudah mencapai angka dua yaitu 2,100 dan 2,433.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila hasil signifikansi regresi $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas namun sebaliknya apabila hasil signifikansi regresi $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji X_1, X_2, X_3 ke Z

Variabel Bebas	r	Sig	Keterangan
LDR	-0,086	0,471	Homoskedastisitas
BOPO	0,069	0,643	Homoskedastisitas
NPL	0,055	0,709	Homoskedastisitas

Uji X_1, X_2, X_3, Z ke Y

Variabel Bebas	r	Sig	Keterangan
LDR	0,080	0,506	Homoskedastisitas
BOPO	0,108	0,367	Homoskedastisitas
NPL	0,021	0,846	Homoskedastisitas
Penyaluran Kredit	0,088	0,462	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti 2019

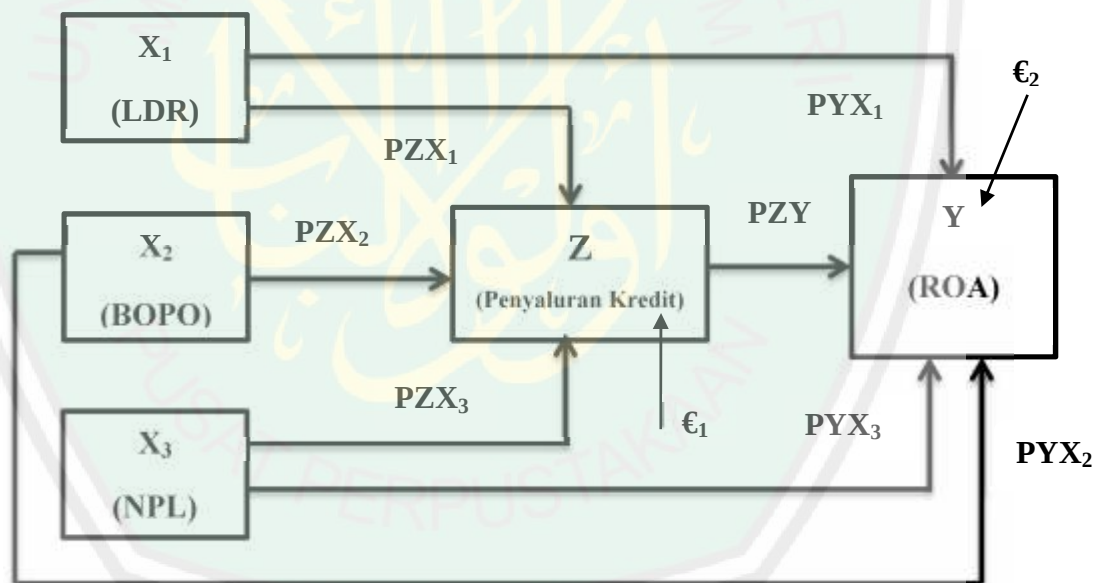
Berdasarkan tabel diatas pada uji pertama dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio LDR, BOPO, dan NPL tidak mengandung heteroskedastisitas yang artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan data residual sehingga apabila diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar. Sedangkan pada pengujian kedua rasio LDR, rasio

BOPO, rasio NPL, dan penyaluran kredit tidak mengandung suatu heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

4.1.4 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Jika telah melakukan uji asumsi klasik pada data penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan pertama kali adalah analisis jalur pada model struktur yang bertujuan untuk mencari variabel yang signifikan dan non signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah model persamaan struktural dalam penelitian ini.

Gambar 4.6
Model Struktural



Sumber: Data diolah peneliti 2019

Dari gambar model di atas maka terdapat dua persamaan substruktur yaitu sebagai berikut.

Persamaan substruktur I:

$$Z = \beta + PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + \epsilon_1$$

$$= -0,379 + 0,173LDR + 0,318BOPO - 0,306NPL + 0,938$$

Tabel 4.5
Regresi Variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Z

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.678	.569	1.50901

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,569 atau 56,9% yang menunjukkan bahwa variabel LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang pengaruhnya sebesar 56,9% dan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Z

Variabel	Standardized Coeffisien	Nilai T	Sig
LDR (X_1)	0,173	1,516	0,134
BOPO (X_2)	0,318	2,363	0,021
NPL (X_3)	-0,306	-2,280	0,026

Sumber: Data diolah peneliti 2019

Dari tabel 4.7 dapat dilihat tingkat signifikansi variabel X_1 (LDR) sebesar 0,134 yang mana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Z). Besar pengaruhnya dapat dilihat dari angka *Standardized Coeffisien* yaitu senilai 0,173 atau 17,3%. Tingkat signifikansi variabel X_2 (BOPO) sebesar $0,021 < 0,05$ berarti rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Besar pengaruhnya yaitu 0,318 atau

31,8%. Tingkat signifikansi variabel X_3 (NPL) sebesar $0,026 < 0,05$ berarti rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Besar pengaruhnya yaitu -0,306 atau -30,6% dan berpengaruh negatif.

Persamaan substruktur II:

$$Y = \beta + \text{PYX}_1 + \text{PYX}_2 + \text{PYX}_3 + \text{PYZ} + \epsilon$$

$$= 0,009 + 0,283\text{LDR} - 0,362\text{BOPO} + 0,127\text{NPL} + 0,261\text{P. Kredit} + 0,986$$

Tabel 4.7
Regresi Variabel X_1 , X_2 , X_3 , Z Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.575	.531	1.40966

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, LDR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,531 atau 53,1% yang menunjukkan bahwa variabel LDR, BOPO, NPL, dan penyaluran kredit berpengaruh terhadap ROA yang mana besar pengaruhnya yaitu 53,1% dan sisanya sebesar 46,59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Uji Signifikansi Variabel X_1 , X_2 , X_3 , Z Terhadap Y

Variabel	Standardized Coeffisien	Nilai T	Sig
LDR (X_1)	0,283	2,716	0,008
BOPO (X_2)	-0,362	-2,905	0,005
NPL (X_3)	0,127	1,023	0,310
Penyaluran Kredit (Z)	0,261	2,474	0,016

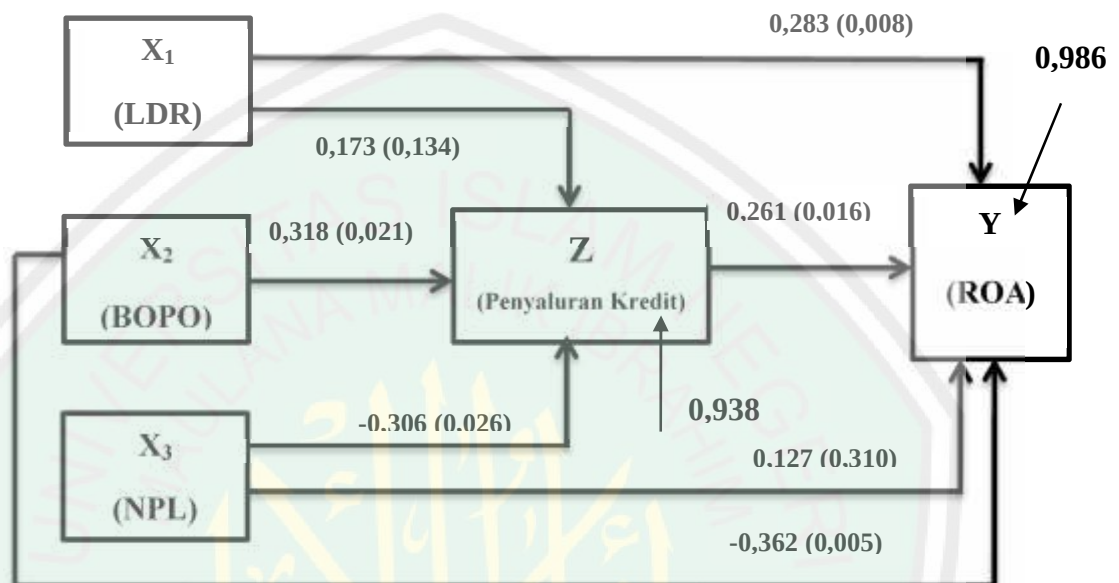
Sumber: Data diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi variabel X_1 (LDR) sebesar 0,008 yang mana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya rasio LDR berpengaruh langsung terhadap ROA (Y). Besar pengaruhnya dapat dilihat dari angka *Standarized Coeffisien* yaitu senilai 0,283 atau 28,3% dianggap signifikan. Tingkat signifikansi variabel X_2 (BOPO) sebesar 0,005 < 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya rasio BOPO berpengaruh secara langsung terhadap ROA. Besar pengaruhnya dapat dilihat dari angka *Standarized Coeffisien* yaitu -0,362 atau -36,2% dan pengaruhnya negatif dianggap signifikan.

Tingkat signifikansi variabel X_3 (NPL) sebesar 0,310 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya rasio NPL tidak berpengaruh secara langsung terhadap ROA. Besar pengaruhnya dapat dilihat dari angka *Standarized Coeffisien* yaitu 0,127 atau 12,7% dianggap tidak signifikan. Tingkat signifikansi variabel Z (penyaluran kredit) sebesar 0,016 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya penyaluran kredit berpengaruh secara langsung terhadap ROA. Besar pengaruhnya dapat dilihat dari angka *Standarized Coeffisien* yaitu 0,261 atau 26,1% dianggap signifikan.

Sehingga dari hasil uraian yang telah dipaparkan di atas, maka tersusunlah model koefisien jalur pada substruktur I dan substruktur II pada gambar berikut.

Gambar 4.7
Koefisien Jalur



Sumber: Data diolah peneliti 2019

Dari gambar 4.7 terdapat koefisien jalur pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat dilihat pengaruh dari koefisien jalur pada kolom *Standardized Coefficient Beta* serta perhitungannya adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)

1. Pengaruh rasio LDR terhadap penyaluran kredit

$$X_1 \rightarrow Z = 0,173$$

2. Pengaruh rasio BOPO terhadap penyaluran kredit

$$X_2 \rightarrow Z = 0,318$$

3. Pengaruh rasio NPL terhadap penyaluran kredit

$$X_3 \rightarrow Z = -0,306$$

4. Pengaruh rasio LDR terhadap ROA

$$X_1 \rightarrow Y = 0,238$$

5. Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA

$$X_2 \rightarrow Y = -0,362$$

6. Pengaruh rasio NPL terhadap ROA

$$X_3 \rightarrow Y = 0,127$$

7. Pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA

$$Z \rightarrow Y = 0,261$$

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

1. Pengaruh LDR terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_1 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y) = 0,173 \times 0,261 = 0,045$$

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_2 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y) = 0,318 \times 0,261 = 0,083$$

3. Pengaruh NPL terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_3 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y) = -0,306 \times 0,261 = -0,08$$

c. Pengaruh total (*Total Effect*)

1. Pengaruh rasio LDR terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_1 \rightarrow Z) + (Z \rightarrow Y) = 0,173 + 0,261 = 0,434$$

2. Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_2 \rightarrow Z) + (Z \rightarrow Y) = 0,318 + 0,261 = 0,534$$

3. Pengaruh rasio NPL terhadap ROA melalui penyaluran kredit

$$(X_3 \rightarrow Z) + (Z \rightarrow Y) = (-0,306) + 0,261 = -0,045$$

4. Pengaruh rasio LDR terhadap ROA ($X_1 \rightarrow Y$) = 0,238

5. Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA ($X_2 \rightarrow Y$) = -0,362
6. Pengaruh rasio NPL terhadap ROA ($X_3 \rightarrow Y$) = 0,127
7. Pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA ($Z \rightarrow Y$) = 0,261

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya nilai signifikansi dan t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika nilai signifikansi kurang dari 0,5 maka terjadi pengaruh hubungan antar variabel. Hasil uji hipotesis akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Rasio Rasio LDR Terhadap ROA

Hasil berdasarkan pengujian pengaruh LDR terhadap ROA secara langsung menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,238 mempunyai $t_{hitung} = 2,716$ dengan tingkat signifikansi 0,008 dan $t_{tabel}=1,996$. Probabilitas sebesar 0,008 < dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengaruh Rasio Rasio BOPO Terhadap ROA

Hasil berdasarkan pengujian pengaruh rasio beban operasional pada pendapatan operasional terhadap ROA secara langsung menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar -0,362 mempunyai $t_{hitung} = -2,905$ dengan tingkat signifikansi 0,005 dan $t_{tabel}=1,996$. Probabilitas sebesar 0,005 < dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Pengaruh Rasio Rasio NPL Terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh NPL terhadap ROA menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,127 mempunyai $t_{hitung} = 1,023$ dengan tingkat signifikansi 0,310 dan $t_{tabel}=1,996$. Probabilitas sebesar 0,310 > dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4. Pengaruh Rasio Penyaluran Kredit Terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA secara langsung menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,216 mempunyai $t_{hitung} = 2,474$ dengan tingkat signifikansi 0,016 dan $t_{tabel}=1,996$. Probabilitas sebesar 0,016 < dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima.

5. Pengaruh Rasio LDR terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit secara langsung menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,173 mempunyai $t_{hitung} = 1,516$ dengan tingkat signifikansi 0,134 dan $t_{tabel}=1,995$. Probabilitas sebesar 0,134 > dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_5 ditolak.

6. Pengaruh Rasio BOPO terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit secara langsung menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,318 mempunyai $t_{hitung} = 2,363$

dengan tingkat signifikansi 0,021 dan $t_{\text{tabel}}=1,995$. Probabilitas sebesar 0,021 < dari 0,05 dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_6 diterima.

7. Pengaruh Rasio NPL terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit secara langsung menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar -0,308 mempunyai $t_{\text{hitung}} = -2,280$ dengan tingkat signifikansi 0,026 dan $t_{\text{tabel}}=1,995$. Probabilitas sebesar 0,026 < dari 0,05 dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_7 diterima.

8. Pengaruh Rasio LDR Terhadap ROA Melalui Penyaluran Kredit

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung LDR terhadap ROA diperoleh dengan cara melalui pengalihan koefisien *path* pengaruh langsung rasio LDR terhadap penyaluran kredit dengan koefisien *path* pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA yaitu $0,173 \times 0,261 = 0,045$. Hasil pengaruh langsung rasio LDR terhadap ROA yaitu 0,283 lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung rasio LDR terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebesar 0,045.

9. Pengaruh Rasio BOPO Terhadap ROA Melalui Penyaluran Kredit

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROA diperoleh dengan cara melalui pengalihan koefisien *path* pengaruh langsung rasio BOPO terhadap penyaluran kredit dengan koefisien *path* pengaruh

penyaluran kredit terhadap ROA yaitu $0,318 \times 0,261 = 0,083$. Hasil perhitungan pengaruh langsung rasio BOPO terhadap ROA yaitu -0,362 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Hal ini berarti terdapat pengaruh tidak langsung rasio BOPO terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebesar 0,083.

10. Pengaruh Rasio NPL Terhadap ROA Melalui Penyaluran Kredit

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung NPL terhadap ROA diperoleh dengan cara melalui pengalihan koefisien *path* pengaruh langsung rasio NPL terhadap penyaluran kredit dengan koefisien *path* pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA yaitu $-0,306 \times 0,261 = 0,08$. Hasil perhitungan pengaruh langsung rasio NPL terhadap ROA yaitu 0,127 lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung rasio LDR terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebesar 0,08.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

4.2.1.1 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio LDR berpengaruh langsung dan signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi yaitu $0,008 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama diterima. LDR merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Menurut Riyadi

(2006:165) menyatakan semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kredit secara efektif.

Pada penelitian ini rata-rata rasio LDR pada tahun 2016 sebesar 86,02%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,38% yaitu 86,38%, dan mengalami kenaikan sebesar 3,12% pada tahun 2018 yaitu 89,50%. Sama halnya dengan rata-rata ROA juga mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada 2016 sebesar 1,58%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08% yaitu 1,66%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,38% pada tahun 2018 yaitu 2,04%. Dari kenaikan ROA tersebut menyatakan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh bank setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan.

Penelitian ini menyatakan bahwa jika LDR naik maka ROA suatu bank juga akan naik. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktivananya. Dalam hal ini rasio LDR yang mengalami kenaikan setiap tahunnya tidak melebihi batas yang telah ditentukan yang mana akan meningkatkan laba yang diperoleh bank dari pendapatan bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein (2017) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ratih (2017) yang menyatakan bahwa bank harus menjaga tingkat LDR agar bank dapat memperoleh laba secara maksimum sehingga LDR berpengaruh terhadap ROA.

4.2.1.2 Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO berpengaruh langsung dan signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima. Menurut Pandia (2012:72), BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Pada penelitian ini rata-rata rasio BOPO pada tahun 2016 sebesar 66,25%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,49% yaitu 66,74%, dan mengalami kenaikan sebesar 3,62% pada tahun 2018 yaitu 67,78%. Sama halnya dengan rata-rata ROA juga mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada 2016 sebesar 1,58%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08% yaitu 1,66%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,38% pada tahun 2018 yaitu 2,04%. Selanjutnya, dalam penelitian ini BOPO memiliki koefisien regresi yang menunjukkan hasil negatif menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO maka ROA akan meningkat. Sebaliknya jika besar perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan mengakibatkan turunnya ROA. Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional tidak bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasionalnya sehingga berakibat pada kurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan suatu ROA.

Jika bank ingin memperoleh keuntungan, suatu bank harus mampu mengendalikan tingkat perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional agar tetap efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga bank dapat memperoleh laba yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2014) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA didukung oleh penelitian Yanti (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO berdampak pada penurunan ROA.

4.2.1.3 Pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio NPL tidak ada pengaruh langsung terhadap ROA karena tingkat signifikansi yaitu $0,310 > 0,05$ sehingga hipotesis ketiga ditolak. Menurut Mahmoedin (2001:14) menyatakan rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh suatu bank. Semakin tinggi nilai rasio NPL maka akan semakin rendah keuntungan yang diperoleh bank.

Pada penelitian ini rata-rata rasio NPL pada tahun 2016 sebesar 1,50%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,02% yaitu 1,52%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,30% pada tahun 2018 yaitu 1,82%. Sama halnya dengan rata-rata ROA juga mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada 2016 sebesar 1,58%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08% yaitu 1,66%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,38% pada tahun 2018 yaitu 2,04%. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPL

memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap ROA. Kondisi ini menunjukkan walaupun nilai NPL semakin tinggi pada bank kemungkinan tidak memberikan dampak pada menurunnya ROA. Laba bank masih dapat meningkat dengan suatu NPL yang tinggi, karena sumber dari laba bank tidak hanya diperoleh dari bunga saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masril (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak dapat berpengaruh terhadap ROA serta penelitian Husein (2017) yang menunjukkan tidak ada berpengaruh NPL dalam menghasilkan laba.

4.2.2 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh langsung dan signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi yaitu $0,16 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat diterima. Menurut Taswan (2015:215) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyaluran kredit dengan ROA, yaitu penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

Pada penelitian ini penyaluran kredit pada tahun 2016 senilai Rp 406.483.895.528,- kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan senilai Rp 103.134.397.403,- yaitu 509.618.292.931,- dan mengalami kenaikan senilai Rp 10.625.830.356,- pada tahun 2018 yaitu 520.244.123.287,-. Sama halnya dengan ROA juga mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada 2016 sebesar 1,58%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08% yaitu 1,66%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,38% pada tahun 2018 yaitu 2,04%.

Selanjutnya, penelitian ini menyatakan bahwa jika penyaluran kredit meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh dan I Wayan (2014) yaitu jika semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh bank.

4.2.3 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

4.2.3.1 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio LDR tidak ada pengaruh langsung terhadap penyaluran kredit dengan tingkat signifikansi yaitu $0,134 > 0,05$ sehingga hipotesis kelima ditolak. LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Ismail (2013:44) menyatakan, semakin tinggi LDR maka menunjukkan bahwa kemampuan kredit yang disalurkan juga semakin tinggi dengan tujuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada penelitian ini rata-rata rasio LDR pada tahun 2016 sebesar 86,02%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,38% yaitu 86,38%, dan mengalami kenaikan sebesar 3,12% pada tahun 2018 yaitu 89,50%. Sama halnya dengan rata-rata penyaluran kredit pada tahun 2016 senilai Rp

406.483.895.528,- kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan senilai Rp 103.134.397.403,- yaitu 509.618.292.931,- dan mengalami kenaikan senilai Rp 10.625.830.356,- pada tahun 2018 yaitu 520.244.123.287,-. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Kondisi ini mencerminkan bahwa jika masih dijumpai bank yang tingkat LDR nya tinggi berarti bank tersebut tidak efisien dalam memaksimalkan pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Hal itu bisa disebabkan karena bank belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Alien (2016) yang menunjukkan LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit serta penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2016) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menurut Islam hutang piutang dengan mencari keuntungan tidak diperbolehkan karena ada unsur pemanfaatan di dalamnya dan hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT, selama tolong menolong tersebut dalam hal kebaikan. Jika seseorang memiliki tanggungan hutang, maka seseorang tersebut harus segera melunasinya dan haram baginya menunda-nunda pembayaran. Bila dia menunda-nunda melunasi hutang, maka dia telah berdosa dan melanggar larangan (Athiyyah, 2009:77). Adapun ayat al quran yang menjelaskan diperbolehkannya hutang terdapat dalam firman Allah surat al-baqarah ayat 245 berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, Pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.” (Qs. Al-Baqarah/2 : 245)

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa seseorang yang memberikan hutang atau melakukan kredit dengan niat sebagai pemanfaatan tidak diperbolehkan. Dalam prinsip syariah pemberian utang atau kredit disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah pemberian dana yang dilakukan oleh pihak pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk mendukung kegiatan investasi. Adapun persamaan pembiayaan menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bitamlik.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istihna.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Adapun hadits riwayat Abu Hurairah yang berkata bahwa Rasulullah SAW pernah meminjam unta dengan usia tertentu kepada seseorang, kemudian orang itu datang kepada nabi untuk menagihnya. Ketika dicarikan unta yang seumur dengan unta yang dipinjam, ternyata tidak dijumpai, kecuali yang lebih tua dari unta yang dipinjam. Lalu nabi memerintahkan untuk membayar hutangnya itu dengan unta yang lebih tua, maka bersabda:

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً (رواه احمد بن حنبل وابو داود)

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang sebaik-baiknya membayar hutang.”
(HR. Ahmad Ibnu Hambal dan Abu Daud)

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa praktik Nabi Muhammad yang membayar hutangnya dengan penambahan nilai atau lebih suatu keutamaan dan tuntunan mulia yang patut ditiru. Asalkan penambahan nilai itu tidak ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya, sehingga murni dari keinginan tersendiri.

4.2.3.2 Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dengan tingkat signifikansi yaitu $0,021 < 0,05$ sehingga hipotesis keenam diterima. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya salah satunya kredit. Jika kegiatan bank adalah sebagai perantara untuk menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Menurut Lukman (2005:119), semakin besar

rasio BOPO semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga bank dalam kondisi bermasalah.

Pada penelitian ini rata-rata rasio BOPO pada tahun 2016 sebesar 66,25%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,49% yaitu 66,74%, dan mengalami kenaikan sebesar 3,62% pada tahun 2018 yaitu 67,78%. Sama halnya dengan rata-rata penyaluran kredit pada tahun 2016 senilai Rp 406.483.895.528,- kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan senilai Rp 103.134.397.403,- yaitu 509.618.292.931,- dan mengalami kenaikan senilai Rp 10.625.830.356,- pada tahun 2018 yaitu 520.244.123.287,-. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio BOPO bank meningkat disebabkan karena kebijakan bank dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi bank untuk jangka panjang misalnya promosi, inovasi, dan pelatihan karyawan. Adanya kebijakan tersebut menyebabkan rasio BOPO menjadi tinggi namun tidak mengurangi tingkat penyaluran kredit yang disalurkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus dkk (2014) dan Syafi'i (2015) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

4.2.3.3 Pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dengan tingkat signifikansi yaitu $0,026 < 0,05$ sehingga hipotesis ketujuh diterima. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penyaluran kredit yang diberikan saat mengalami kendala

dalam pelunasannya. Menurut Riyadi (2003:161), rasio NPL menggambarkan risiko kredit yang mana semakin tinggi rasio NPL maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank semakin besar. NPL yang tinggi dapat menimbulkan bank mengurangi jumlah penyaluran kreditnya karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

Pada penelitian ini rata-rata rasio NPL pada tahun 2016 sebesar 1,50%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,02% yaitu 1,52%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,30% pada tahun 2018 yaitu 1,82%. Sama halnya dengan rata-rata penyaluran kredit pada tahun 2016 senilai Rp 406.483.895.528,- kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan senilai Rp 103.134.397.403,- yaitu 509.618.292.931,- dan mengalami kenaikan senilai Rp 10.625.830.356,- pada tahun 2018 yaitu 520.244.123.287,-. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi rasio NPL yaitu negatif berarti semakin rendah rasio NPL maka mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan suatu bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewiyani (2014) dan Prasasti dkk (2017) menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4.2.4 Pengaruh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening

4.2.4.1 Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung rasio LDR terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengaruh langsung rasio LDR terhadap ROA yaitu 0,283 lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,045. Hal lain terjadi karena salah satu variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel lain yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan disatu sisi LDR berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitian ini rata-rata rasio LDR pada tahun 2016 sebesar 86,02%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,38% yaitu 86,38%, dan mengalami kenaikan sebesar 3,12% pada tahun 2018 yaitu 89,50%. Sama halnya dengan rata-rata ROA juga mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada 2016 sebesar 1,58%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08% yaitu 1,66%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,38% pada tahun 2018 yaitu 2,04%. Rata-rata penyaluran kredit pada tahun 2016 senilai Rp 406.483.895.528,- kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan senilai Rp 103.134.397.403,- yaitu 509.618.292.931,- dan mengalami kenaikan senilai Rp 10.625.830.356,- pada tahun 2018 yaitu 520.244.123.287,-.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kenaikan rasio LDR tidak dapat meningkatkan ROA pada saat penyaluran kredit bank tinggi. Hal tersebut terjadi

karena untuk menyalurkan kredit bank tidak hanya mengandalkan dana dari pihak ketiga, menurut teori yang dikemukakan Sinungan (1997:87) bahwa dana yang dikuasai oleh bank bersumber dari modal sendiri, dana yang bersumber dari bank atau berasal dari pemegang saham. Dana tersebut adalah dana pihak pertama dan juga termasuk dana pinjaman dari pihak luar yang disebut dana pihak kedua. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyaluran kredit tidak mampu menjadi intervening antara LDR terhadap ROA.

4.2.4.2 Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung rasio BOPO terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengaruh langsung rasio BOPO terhadap ROA yaitu -0,362 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,083. Menurut Dendawijaya (2001:97) semakin kecil rasio BOPO maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan semakin baik dalam meningkatkan laba. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Pada penelitian ini rata-rata rasio BOPO pada tahun 2016 sebesar 66,25%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,49% yaitu 66,74%, dan mengalami kenaikan sebesar 3,62% pada tahun 2018 yaitu 67,78%. Sama halnya dengan rata-rata ROA juga mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada 2016 sebesar 1,58%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami

kenaikan sebesar 0,08% yaitu 1,66%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,38% pada tahun 2018 yaitu 2,04%. Rata-rata penyaluran kredit pada tahun 2016 senilai Rp 406.483.895.528,- kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan senilai Rp 103.134.397.403,- yaitu 509.618.292.931,- dan mengalami kenaikan senilai Rp 10.625.830.356,- pada tahun 2018 yaitu 520.244.123.287,-.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika suatu bank semakin menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, maka bank akan semakin efisien sehingga penyaluran kredit bisa tumbuh serta keuntungan yang diperoleh bank tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyaluran kredit mampu menjadi intervening antara BOPO terhadap ROA. Dikatakan menjadi variabel intervening apabila masing-masing variabel berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji signifikansi antara penyaluran kredit terhadap ROA diperoleh hasil yang signifikan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio BOPO dapat meningkatkan ROA dengan menggunakan penyaluran kredit sebagai variabel intervening.

4.2.4.3 Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung rasio NPL terhadap ROA melalui penyaluran kredit sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengaruh langsung rasio NPL terhadap ROA yaitu 0,127 lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,08. Hal lain terjadi karena salah satu variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel lain yaitu NPL tidak berpengaruh

terhadap ROA, sedangkan disatu sisi LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pada penelitian ini rata-rata rasio NPL pada tahun 2016 sebesar 1,50%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,02% yaitu 1,52%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,30% pada tahun 2018 yaitu 1,82%. Sama halnya dengan rata-rata ROA juga mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada 2016 sebesar 1,58%, kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08% yaitu 1,66%, dan mengalami kenaikan sebesar 0,38% pada tahun 2018 yaitu 2,04%. Rata-rata penyaluran kredit pada tahun 2016 senilai Rp 406.483.895.528,- kemudian menuju tahun 2017 mengalami kenaikan senilai Rp 103.134.397.403,- yaitu 509.618.292.931,- dan mengalami kenaikan senilai Rp 10.625.830.356,- pada tahun 2018 yaitu 520.244.123.287,-.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan sebesar apapun penyaluran kredit yang disalurkan bank tidak mempengaruhi NPL terhadap ROA karena untuk meminimalisir potensi terjadinya kenaikan NPL bank tetap saja menyalurkan kredit untuk tetap mendapatkan keuntungan. Menurut Dunil (2005:263) semakin besar NPL akan mengakibatkan menurunnya ROA yang berarti kinerja keuangan bank akan menurun karena risiko kredit semakin besar. Begitu juga sebaliknya jika NPL turun maka ROA akan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyaluran kredit tidak mampu menjadi intervening antara NPL terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pertumbuhan pada sektor keuangan saat ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat semakin banyak bank pemerintah maupun swasta yang beroperasi untuk bersaing di wilayah Indonesia. Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding di tempatkan di lembaga lain. Di sisi lain bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat bank juga merupakan lembaga yang memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

- a. Rasio LDR (X_1) berpengaruh langsung terhadap ROA (Y)

Rasio LDR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa jika LDR naik maka ROA suatu bank juga akan naik. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktivitya. Dalam hal ini rasio LDR yang mengalami

kenaikan setiap tahunnya tidak melebihi batas yang telah ditentukan yang mana akan meningkatkan laba yang diperoleh bank dari pendapatan bunga.

b. Rasio BOPO (X_2) berpengaruh langsung terhadap ROA (Y)

Rasio BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa jika semakin rendah rasio BOPO maka ROA yang dihasilkan bank akan meningkat. Sebaliknya jika besar perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan mengakibatkan turunnya ROA. Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional tidak bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasionalnya sehingga berakibat pada kurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan suatu ROA.

c. Rasio NPL (X_3) tidak ada pengaruh langsung terhadap ROA (Y)

Rasio NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa walaupun nilai NPL semakin tinggi pada bank kemungkinan tidak memberikan dampak pada menurunnya ROA. Laba bank masih dapat meningkat dengan suatu NPL yang tinggi, karena sumber dari laba bank tidak hanya diperoleh dari bunga saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan ROA.

2. Hasil pengujian pengaruh penyaluran kredit terhadap *Return On Asset* (ROA)

a. Penyaluran kredit (Z) berpengaruh langsung terhadap ROA (Y)

Penyaluran kredit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa jika penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan.

3. Hasil pengujian pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit

- a. Rasio LDR (X_1) tidak ada pengaruh langsung terhadap penyaluran kredit (Z)

Rasio LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti bahwa jika masih dijumpai bank yang tingkat LDR nya tinggi berarti bank tersebut tidak efisien dalam memaksimalkan pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Hal itu bisa disebabkan karena bank belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya.

- b. Rasio BOPO (X_2) berpengaruh langsung terhadap penyaluran kredit (Z)

Rasio BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti bahwa rasio BOPO pada suatu bank yang meningkat disebabkan karena kebijakan bank dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi bank untuk jangka panjang misalnya promosi, inovasi, dan pelatihan karyawan. Adanya kebijakan tersebut menyebabkan rasio BOPO menjadi tinggi namun tidak mengurangi tingkat penyaluran kredit yang disalurkan.

- c. Rasio NPL (X_3) berpengaruh langsung terhadap penyaluran kredit (Z)

Rasio NPL memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti bahwa semakin rendah rasio NPL maka mencerminkan semakin kecil terjadinya kredit bermasalah yang timbul

sehingga penyaluran kredit yang diberikan suatu bank dapat mengalami peningkatan.

4. Hasil pengujian pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui penyaluran kredit

- a. Rasio LDR (X_1) tidak ada pengaruh tidak langsung terhadap ROA (Y) melalui penyaluran kredit (Z) sebagai variabel intervening

Rasio LDR tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui penyaluran kredit. Hal ini berarti bahwa kenaikan rasio LDR tidak dapat meningkatkan ROA pada saat penyaluran kredit bank tinggi. Hal tersebut terjadi karena untuk menyalurkan kredit bank tidak hanya mengandalkan dana dari pihak ketiga tetapi dapat bersumber dari modal sendiri, dana yang bersumber dari bank atau berasal dari pemegang saham. Oleh karena itu, penyaluran kredit tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

- b. Rasio BOPO (X_2) terdapat pengaruh tidak langsung terhadap ROA (Y) melalui penyaluran kredit (Z) sebagai variabel intervening

Rasio BOPO memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui penyaluran kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika suatu bank semakin menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, maka bank akan semakin efisien sehingga penyaluran kredit bisa tumbuh serta keuntungan yang diperoleh bank tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyaluran kredit mampu menjadi variabel intervening.

- c. Rasio NPL (X_3) tidak ada pengaruh tidak langsung terhadap ROA (Y) melalui penyaluran kredit (Z) sebagai variabel intervening

Rasio NPL tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui penyaluran kredit. Hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan sebesar apapun penyaluran kredit yang disalurkan bank tidak mempengaruhi NPL terhadap ROA karena untuk meminimalisir potensi terjadinya kenaikan NPL bank tetap saja menyalurkan kredit untuk tetap mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, penyaluran kredit tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

5.2 Saran

Bertolak dari pengamatan dan analisis serta beberapa kesimpulan yang ada keterkaitan dengan pembahasan dan penyusunan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan untuk bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pihak bank diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memprediksi faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit untuk meningkatkan asetnya. Selanjutnya pihak bank agar bisa memantau lebih intensif atas pergerakan NPL agar nilainya tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga tidak digolongkan ke dalam bank dalam perhatian khusus
2. Bagi para investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan diharapkan dari hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan suatu investasi

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel maupun alat uji yang lebih lengkap serta menambahkan periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti bertambah guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Al-Hadits.

Abdillah, Willy dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi

Alifah, Yonira. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Antonio, Muhammad Syafii. (2015). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani

Aprilia, Jihan dan Ragil, Siti. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset dan Return On Equity*. Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya

Arafat, Wilson. (2006). *Manajemen Perbankan Indonesia Teori dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Arifin, Zainul. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*, cet 13. Jakarta: Rineka Cipta.

As Mahmoedin. (2001). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Athiyyah, Muhyiddin. (2009). *Kamus Ekonomi Islam*, Solo: Ziyad Visi Media.

Bahri, Faisal. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Operational Efficiency Ratio, Liquidity To Debt Ratio Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Perbankan Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Brealey, dkk. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Dahlan, Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Kesat

Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

----- . (2003). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- . (2005). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua Cetakan Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dewi, Aminar Sutra. (2017). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. Jurnal Pundi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Djuwaini, Dimyauddin. (2008). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dunil, Z. (2005). *Risk Based Audit dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. Yogyakarta: PT. Indeks
- Fahmi, Irham. (2006). *Analisis Investasi dalam Prespektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Refika Aditama.
- . (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farida, Nurul. (2015). *Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Rasio NPL*. Artikel Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*.Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- . (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hantono. (2017). *Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) To Return On Asset (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange*. Lecturer Faculty of Economics University Prima Indonesia Accounting Studies.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, Satrio B dan Widyarti, Endang. (2017). *Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE, dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016*. Jurnal Vol. 6 Nomor 4. Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. (2005). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohamad. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.

- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ismail, Drs. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Mejuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- , (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kurniawati, Ratih. (2017). *Pengaruh Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
- Kamaludin, DR. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- , (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- , (2014). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- , (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncahyono. Dwi. (2016). *Pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, LDR dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2010-2014)*. Artikel Ilmiah. Program Studi Akuntansi: STIE Perbanas Surabaya
- Machfudz, Masyhuri. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media
- Made dan Ketut. (2016). *Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana
- Maria, Anne. (2015). *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus pada 10 Bank Terbaik di Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Surabaya.
- Masril. (2018). *LDR, NPL, dan Harga Saham yang Mempengaruhi Terhadap ROA dengan Jumlah Asset Sebagai Moderating pada Perbankan di BEI*. Asian Journal. STIE Mahaputra Riau.

- Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Muhammad. (2000). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Muttaqin, Husen Fajri. (2017). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia yang Terdaftar di BEI*. E-Journal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Noorani, Annisa dkk. (2014). *Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2008-2012)*. Jurnal. Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Diponegoro.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Pardede, Ratlan dan Manurung, Renhard. (2014). *Analisis Jalur*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasasti dkk. (2017). *Pengaruh NPL, LDR, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan*. Jurnal Vol. 4 Nomor 1. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Telkom.
- Priadana, Sidik dan Muis, Saludin. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspopranoto, Sawaldjo. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan : Konsep, Teori, dan Realita*. Cetakan Pertama.. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota Ikapi.
- Putri, Yua Molek dan Akmalia, Alien. (2016). *Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI periode 2011-2015)*. Jurnal Balance Vol. 13 Nomor 2. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyadi, Slamet. (2003). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: FE Universitas Indonesia
- (2006). *Banking Asset and Liability Management Edisi Ketiga* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santoso, Singgih, (2004). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sasongko, Danang Sigit. (2011). *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*. Sripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Suakarta
- Savitri, Dhian dan Daiananingsih, Harum. (2016). *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Vol. 7 Nomor 1. Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. STIE Totalwin Semarang.
- Serli. (2016). *Pengaruh DPK, LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO, Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Halu Oleo Kendari
- Simorangkir, P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Mochdarsah. (1997). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudandarrumidi. (2004). *Metodologi penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto. (2008). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulhan, M dan Siswanto, Ely. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press.
- Suprayitno, Eko. (2005). *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyanto, Achmad, Sani dan Maharani, Vivin. (2003). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.

Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta

Teguh, Muhammad. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tika, Pabundu, (2006). *Metodologi Riset Bisnis*, Raja Grafindo, Jakarta

Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Salemba Empat.

Ulyah, Nurus Saadatul. (2017). *Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. Skripsi. UIN Maliki Malang

Van, James dan Wachowicz, John. (2005). *Fundamental of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Wangundahina, Widita. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Widyatama.

Wijaya, Faried dan Hadiwigeno, Soetatwo. (1992). *Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Yogyakarta:BPFE

Yudha, Aji dkk. (2017). *Analysis Of The Effect Of NPL, NIM, Non Intererst Income, and LDR Toward ROA With Size As Control Variabel*. E Journal. Economics and Bussiness. Faculty of Diponegoro University

www.idx.co.id

<https://keuangan.kontan.co.id/news/awal-tahun-rasio-profitabilitas-bank-mulai-menggemuk> diakses hari Kamis, 22 Maret 2018 pukul 16:04 WIB

<https://keuangan.kontan.co.id/news/biaya-operasional-menurun-perbankan-makin-efisien> diakses hari Selasa, 23 Januari 2018 pukul 14:41 WIB

[https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Sektor Keuangan Bakal Jadi Primadona Di 2018 Ini Penjelasannya&news_id=84684&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=emiten%20perbankan,transaksi%20keuangan,BUMN%20perbankan,dana%20phak%20ketiga,pembayaran%20non%20tunai,produk%20perbankan,&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Sektor%20Keuangan%20Bakal%20Jadi%20Primadona%20Di%202018%20Ini%20Penjelasannya&news_id=84684&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=emiten%20perbankan,transaksi%20keuangan,BUMN%20perbankan,dana%20phak%20ketiga,pembayaran%20non%20tunai,produk%20perbankan,&halaman=1) diakses hari Kamis, 7 Desember 2017 pukul 13:53 WIB

<https://www.bareksa.com/id/text/2017/11/30/saham-sektor-keuangan-jadi-primadona-tahun-2017-ini-analisisnya/17613/news> diakses hari Kamis, 30 November 2017 16:30:00 WIB

<https://keuangan.kontan.co.id/news/kredit-macet-perbankan-makin-melandai> diakses hari Rabu, 23 Januari 2019 / 20:41 WIB

<https://money.kompas.com/read/2017/02/27/135000926/kredit.bermasalah.meningkat.di.akhir.tahun.ini.penjelasan.ojk>. diakses tanggal 27 Februari 2017 pukul 13:50 WIB

<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/16/12/16/oi9vdw382-bi-ungkap-3-faktor-pendorong-pertumbuhan-kredit-2017> diakses hari Jumat, 16 Desember 2016 pukul 16:51 WIB



LAMPIRAN

Lampiran I : Rata-Rata Perhitungan Rasio LDR Tahun 2016-2018

No	Bank	LDR			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	AGRO	88,68%	88,41%	84,25%	87,11%
2	BACA	55,30%	50,76%	52,51%	52,86%
3	BBCA	76,72%	78,00%	83,10%	79,27%
4	BBHI	87,49%	97,58%	92,05%	92,37%
5	BBMD	81,84%	81,24%	88,80%	83,96%
6	BBNI	91,79%	87,63%	87,23%	88,89%
7	BBRI	85,28%	85,42%	89,58%	86,76%
8	BBTN	100,21%	99,67%	96,72%	98,87%
9	BBYB	94,73%	102,67%	112,09%	103,17%
10	BDMD	88,42%	92,34%	94,40%	91,72%
11	BINA	79,76%	77,82%	68,22%	75,27%
12	BJBR	101,95%	101,10%	108,40%	103,82%
13	BJTM	105,73%	99,49%	93,56%	99,59%
14	BMAS	113,44%	101,03%	104,16%	106,21%
15	BMRI	90,75%	90,07%	95,27%	92,03%
16	BNII	92,46%	93,93%	104,23%	96,88%
17	BTPN	92,91%	95,86%	95,28%	94,69%
18	BVIC	74,40%	76,40%	79,74%	76,84%
19	DNAR	86,38%	72,65%	72,06%	77,03%
20	INPC	79,66%	86,66%	73,70%	80,01%
21	MEGA	58,73%	59,45%	72,94%	63,70%
22	NISP	90,06%	93,62%	95,02%	92,90%
23	PNBN	90,51%	91,10%	103,23%	94,94%
24	NOBU	57,32%	70,11%	101,41%	76,28%
Rata-Rata		86,02%	86,38%	89,50%	87,30%

Lampiran II : Rata-Rata Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2016-2018

No	Bank	BOPO			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	AGRO	50,28%	38,40%	38,69%	42,46%
2	BACA	62,36%	64,95%	57,31%	61,54%
3	BBCA	51,95%	48,93%	50,80%	50,56%
4	BBHI	89,30%	85,93%	102,98%	92,74%
5	BBMD	69,20%	57,89%	55,19%	60,76%
6	BBNI	48,09%	48,02%	46,29%	47,47%
7	BBRI	31,48%	31,51%	31,84%	31,61%

8	BBTN	57,02%	56,37%	56,35%	56,58%
9	BBYB	63,08%	94,05%	146,21%	101,11%
10	BDMD	75,84%	70,14%	71,24%	72,41%
11	BINA	79,19%	82,33%	88,79%	83,44%
12	BJBR	77,76%	76,28%	72,31%	75,45%
13	BJTM	65,45%	57,40%	58,41%	60,42%
14	BMAS	66,17%	65,67%	73,70%	68,51%
15	BMRI	43,98%	46,93%	46,38%	45,76%
16	BNII	74,34%	76,00%	79,49%	76,61%
17	BTPN	72,42%	80,20%	82,07%	78,23%
18	BVIC	86,18%	84,21%	100,60%	90,33%
19	DNAR	76,98%	84,78%	102,42%	88,06%
20	INPC	91,02%	91,94%	93,23%	92,06%
21	MEGA	71,84%	71,80%	65,46%	69,70%
22	NISP	46,27%	44,53%	45,10%	45,30%
23	PNBN	53,88%	56,41%	40,36%	50,21%
24	NOBU	85,96%	87,08%	83,44%	85,50%
Rata-Rata		66,25%	66,74%	70,36%	67,78%

Lampiran III : Rata-Rata Perhitungan Rasio NPL Tahun 2016-2018

No	Bank	NPL			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	AGRO	1,36%	1,31%	1,78%	1,48%
2	BACA	2,94%	2,44%	2,51%	2,63%
3	BBCA	0,31%	0,45%	0,45%	0,40%
4	BBHI	1,90%	2,39%	2,44%	2,24%
5	BBMD	2,81%	1,32%	1,04%	1,72%
6	BBNI	0,44%	0,70%	0,85%	0,66%
7	BBRI	2,03%	2,10%	2,14%	2,09%
8	BBTN	1,96%	1,75%	1,69%	1,80%
9	BBYB	2,48%	2,07%	9,92%	4,82%
10	BDMD	1,96%	1,88%	2,05%	1,96%
11	BINA	2,29%	2,48%	2,06%	2,28%
12	BJBR	0,75%	0,79%	0,90%	0,81%
13	BJTM	0,65%	0,46%	0,61%	0,57%
14	BMAS	0,81%	1,38%	2,10%	1,43%
15	BMRI	1,38%	1,06%	0,67%	1,04%
16	BNII	2,28%	1,72%	1,50%	1,83%
17	BTPN	0,38%	0,41%	0,51%	0,43%
18	BVIC	2,37%	2,32%	2,02%	2,24%
19	DNAR	1,34%	2,35%	1,94%	1,88%
20	INPC	1,44%	4,30%	3,33%	3,02%

21	MEGA	2,59%	1,41%	1,27%	1,76%
22	NISP	0,77%	0,72%	0,82%	0,77%
23	PNBN	0,74%	0,52%	0,74%	0,67%
24	NOBU	0,00%	0,05%	0,44%	0,16%
Rata-Rata		1,50%	1,52%	1,82%	1,61%

Lampiran IV : Rata-Rata Perhitungan Rasio ROA Tahun 2016-2018

No	Bank	ROA			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	AGRO	1,24%	1,19%	1,25%	1,23%
2	BACA	0,89%	0,70%	0,79%	0,79%
3	BBCA	0,38%	3,89%	3,97%	2,74%
4	BBHI	0,05%	0,62%	5,34%	2,00%
5	BBMD	2,26%	2,99%	2,94%	2,73%
6	BBNI	2,37%	2,42%	2,45%	2,41%
7	BBRI	3,39%	3,28%	3,22%	3,30%
8	BBTN	1,55%	1,48%	1,18%	1,40%
9	BBYB	2,23%	0,40%	3,05%	1,89%
10	BDMD	2,52%	3,01%	2,64%	2,72%
11	BINA	0,97%	0,78%	0,44%	0,73%
12	BJBR	1,43%	1,42%	1,61%	1,49%
13	BJTM	3,37%	3,18%	2,80%	3,12%
14	BMAS	1,68%	1,54%	1,42%	1,55%
15	BMRI	1,79%	2,41%	2,82%	2,34%
16	BNII	1,57%	1,45%	1,71%	1,58%
17	BTPN	2,85%	2,03%	2,99%	2,62%
18	BVIC	0,36%	0,61%	0,31%	0,43%
19	DNAR	0,74%	0,51%	0,76%	0,67%
20	INPC	0,35%	0,31%	0,29%	0,32%
21	MEGA	2,19%	2,00%	2,39%	2,20%
22	NISP	1,70%	1,87%	2,01%	1,86%
23	PNBN	1,66%	1,39%	2,21%	1,75%
24	NOBU	0,44%	0,40%	0,37%	0,40%
Rata-Rata		1,58%	1,66%	2,04%	1,76%

Lampiran V : Rata-Rata Perhitungan Penyaluran Kredit Tahun 2016-2018

No	Bank	Penyaluran Kredit			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	AGRO	Rp8.139.613.328	Rp10.971.855.952	Rp15.670.732.413	Rp11.594.067.231
2	BACA	Rp6.652.992	Rp7.140.797	Rp8.013.297	Rp7.269.029
3	BBCA	Rp6.531.279	Rp6.568.422	Rp7.985.984	Rp7.028.562

4	BBHI	Rp115.998.719.153	Rp148.508.405.707	Rp48.962.139.848	Rp104.489.754.903
5	BBMD	Rp6.288.416.016.066	Rp6.783.698.683.633	Rp7.274.824.813.424	Rp6.782.313.171.041
6	BBNI	Rp393.275.392	Rp441.313.566	Rp512.778.497	Rp449.122.485
7	BBRI	Rp643.470.975	Rp718.982.668	Rp820.010.157	Rp727.487.933
8	BBTN	Rp150.221.960	Rp181.002.783	Rp215.716.247	Rp182.313.663
9	BBYB	Rp3.266.100.215.437	Rp3.913.394.125.269	Rp3.941.859.868.303	Rp3.707.118.069.670
10	BDMD	Rp88.561.885	Rp91.122.270	Rp98.729.356	Rp92.804.504
11	BINA	Rp1.378.153	Rp1.469.552	Rp1.759.096	Rp1.535.600
12	BJBR	Rp63.419.185	Rp71.035.168	Rp75.349.849	Rp69.934.734
13	BJTM	Rp28.353.067	Rp30.360.407	Rp32.694.687	Rp30.469.387
14	BMAS	Rp4.183.363.362	Rp4.522.408.895	Rp4.976.591.404	Rp4.560.787.887
15	BMRI	Rp52.731.275	Rp57.635.796	Rp54.813.030	Rp55.060.034
16	BNII	Rp12.328.115	Rp11.622.290	Rp11.376.610	Rp11.775.672
17	BTPN	Rp65.351.837	Rp65.351.837	Rp68.136.780	Rp66.280.151
18	BVIC	Rp14.537.940.067	Rp15.831.264.327	Rp16.393.596.314	Rp15.587.600.236
19	DNAR	Rp56.582.010.663	Rp1.352.064.091.725	Rp1.181.079.825.167	Rp863.241.975.852
20	INPC	Rp15.825.627	Rp16.054.006	Rp14.467.712	Rp15.449.115
21	MEGA	Rp24.269.761	Rp30.654.657	Rp37.356.896	Rp30.760.438
22	NISP	Rp93.057.977	Rp105.977.270	Rp117.408.472	Rp105.481.240
23	PNBN	Rp6.189.221	Rp7.015.560	Rp8.246.384	Rp7.150.388
24	NOBU	Rp3.995.887	Rp4.887.793	Rp6.548.959	Rp5.144.213
Rata-Rata		Rp406.483.895.528	Rp509.618.292.931	Rp520.244.123.287	Rp478.782.103.915

Lampiran VI : Hasil Output SPSS 16.0

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test I (X_1, X_2, X_3 ke Z)

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00840564
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.422
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

c. Test distribution is Normal.

d. Dependent variabel: Penyaluran Kredit

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test II (X_1, X_2, X_3, Z ke Y)

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00938485
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.380
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

c. Test distribution is Normal.

d. Dependent Variabel : ROA

Uji AutokorelasiModel Summary^b I (X_1, X_2, X_3 ke Z)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.678	.569	1.50901	2.100

a. Predictors: (Constant), LDR, NOPL, BOPO

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Model Summary^b II (X_1, X_2, X_3, Z ke Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.575	.531	1.40966	2.433

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, LDR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.379	.305		-1.243	.218		
	LDR	.405	.267	.173	1.516	.134	.999	1.001
	BOPO	.787	.333	.318	2.363	.021	.716	1.398
	NPL	-11.845	5.196	-.306	-2.280	.026	.715	1.399

a. Dependent Variable:
Penyaluran Kredit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.009	.008		1.114	.269		
	LDR	.022	.008	.283	2.716	.008	.994	1.006
	BOPO	-.019	.007	-.362	-2.905	.005	.716	1.398
	NPL	.107	.104	.127	1.023	.310	.672	1.487
	PENYALURAN KREDIT	.224	.091	.261	2.474	.016	.918	1.089

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

X ₁ ,X ₂ ,X ₃ ke Z			abs_res
Spearman's rho	LDR	Correlation Coefficient	-.086
		Sig. (2-tailed)	.471
		N	72
	BOPO	Correlation Coefficient	.069
		Sig. (2-tailed)	.643
		N	72
	NPL	Correlation Coefficient	.055
		Sig. (2-tailed)	.709
		N	72
	abs_res	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	72

X ₁ ,X ₂ ,X ₃ , Z ke Y			abs_res
Spearman's rho	LDR	Correlation Coefficient	.080
		Sig. (2-tailed)	.506
		N	72
	BOPO	Correlation Coefficient	.108
		Sig. (2-tailed)	.367
		N	72
	NPL	Correlation Coefficient	.021
		Sig. (2-tailed)	.864
		N	72
	PENYALURAN KREDIT	Correlation Coefficient	.088
		Sig. (2-tailed)	.462
		N	72
	abs_res	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	72

Bukti konsultasi



Surat ijin penelitian



plagiasi



BIODATA PENELITIAN

Nama lengkap : Amirotus Sa'diyyah Umami
NIM : 15510224
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 16 Desember 1996
Tahun masuk : 2015
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat asal : Jalan Pahlawan 64, Trawas Mojokerto
Email : amirotussadiyah@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2003 : TK Dharma Wanita Trawas
2003-2009 : SD Negeri Trawas II
2009-2012 : SMP Negeri I Trawas
2012-2015 : MA Negeri Mojosari
2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Pengurus Aktif UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-2018